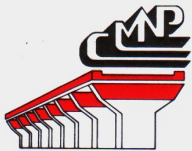


**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN
ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
DAN UNTUK SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2012
DAN 30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT)**



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012 (DIAUDIT) DENGAN PERBANDINGAN 30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : **Mohamad Jusuf Hamka**
Alamat Kantor : PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Jl. Yos Sudarso Kav. 28
Jakarta 14350

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain : Jl. Teuku Umar No. 32 Gondangdia
Menteng - Jakarta Pusat

Nomor Telepon : 65306930
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : **Indrawan Sumantri**
Alamat Kantor : PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Jl. Yos Sudarso Kav. 28
Jakarta 14350

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain : Kemang Raya No. 78 Blok C7 Bangka
Mampang Prapatan - Jak Sel

Nomor Telepon : 65306930
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
4. Laporan keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 21 Desember 2012


Mohamad Jusuf Hamka
Direktur Utama


Indrawan Sumantri
Direktur



**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
DAN UNTUK SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2012 DAN 30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT),**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Laba Rugi Triwulan Komprehensif Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. KNT&R-0359/12

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Citra Persada Infrastruktur (dahulu PT Global Network Investindo), Entitas Anak yang laporannya mencerminkan jumlah aset masing-masing sekitar 0,80% dan 0,72% dari jumlah aset konsolidasian tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 dan jumlah pendapatan operasional 2,01% dari pendapatan operasional konsolidasian untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012. Laporan keuangan Entitas Anak tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk Entitas Anak tersebut semata-mata didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

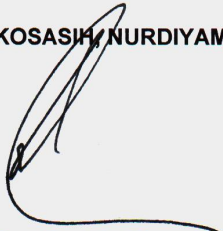
Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Entitas Anak tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, dan hasil usaha serta arus kas untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Entitas Anak untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 serta laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 yang disajikan untuk tujuan perbandingan, tidak diaudit.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan terlampir pada halaman 86 sampai dengan 91 mengenai informasi keuangan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (Entitas Induk saja) tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 serta sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan konsolidasian pokok yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian pokok, dan menurut pendapat kami, telah disajikan secara wajar, dalam semua hal material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian pokok secara keseluruhan. Informasi keuangan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011, yang disajikan untuk tujuan perbandingan, tidak diaudit.

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 secara prospektif maupun retrospektif sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHJO & REKAN



Drs. Ruchjat Kosasih, MM., CPA
Izin Akuntan Publik No. AP. 0271
Jakarta, 21 Desember 2012

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012, 31 DESEMBER 2011, DAN 1 JANUARI 2011 / 31 DESEMBER 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2012	31 Desember 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2b, 2f,4	1.029.919.362.473	722.030.535.418	405.442.681.540
Piutang usaha	2b, 5	2.854.727.698	2.670.093.275	-
Investasi jangka pendek - bersih	2b,2h	-	-	47.348.294
Piutang lain-lain	2b, 6	4.039.514.902	6.691.894.633	8.225.372.642
Biaya dibayar di muka	2b, 2i,7	830.738.770	443.699.551	390.852.863
Aset lancar lainnya	2b, 8	2.021.515.239	1.398.894.066	703.304.255
Jumlah Aset Lancar		1.039.665.859.082	733.235.116.943	414.809.559.594
ASET TIDAK LANCAR				
Penyertaan saham	2b, 9	11.721.000.000	11.721.000.000	11.721.000.000
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2b, 2z,32	32.516.329.981	32.516.329.981	-
Hak pengusahaan jalan tol - setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp 740.211.424.007 pada 30 September 2012, Rp 659.153.491.848 pada 31 Desember 2011, Rp 550.991.655.272 pada 1 Januari 2011/31 Desember 2010	2j,10	2.116.756.037.293	2.078.729.019.217	2.182.764.938.044
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 44.541.178.976 pada 30 September 2012 dan Rp38.924.965.603 pada 31 Desember 2011 Rp 33.693.901.491 pada 1 Januari 2011/31 Desember 2010	2k, 11	228.139.152.234	189.813.441.405	176.498.190.226
Properti investasi	2l, 12	45.757.442.961	45.757.442.961	45.757.442.961
Aset pajak tangguhan - bersih	2z,30	-	1.789.566.541	-
Aset lain-lain	13	40.802.002.141	105.033.130.202	44.781.788.137
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.475.691.964.610	2.465.359.930.307	2.461.523.359.368
JUMLAH ASET		3.515.357.823.692	3.198.595.047.250	2.876.332.918.962

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012, 31 DESEMBER 2011, DAN 1 JANUARI 2011 / 31 DESEMBER 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2012	31 Desember 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Biaya masih harus dibayar	2b, 14	19.878.056.295	63.490.162.324	34.586.157.571
Utang pajak	2z,15	25.900.806.722	10.264.127.820	11.270.130.733
Pendapatan sewa diterima dimuka	16	13.251.211.781	855.151.200	1.282.726.800
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Utang bank	2b, 19	5.208.790.182	17.708.790.182	25.388.799.541
Utang kontraktor	2b, 17	9.837.701.747	25.881.317.570	61.070.606.091
Utang lain-lain	2b, 18	3.238.320.058	1.645.931.509	2.613.519.981
Liabilitas imbalan pasca kerja	2w, 31	2.257.724.615	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		79.572.611.400	119.845.480.605	136.211.940.717
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Utang bank	2b, 19	852.852.132.393	875.955.337.885	884.323.639.828
Utang lain-lain	2b, 18	140.424.712.480	27.203.278.792	27.459.081.370
Liabilitas imbalan pasca kerja	2w, 31	13.642.072.559	14.850.146.370	14.615.548.370
Liabilitas pajak tangguhan		2.220.515.969	-	746.486.678
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.009.139.433.401	918.008.763.047	927.144.756.246
JUMLAH LIABILITAS		1.088.712.044.801	1.037.854.243.652	1.063.356.696.963
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal				
Rp 500 per saham				
Modal dasar - 7.200.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.000.000.000 saham	20	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000
Selisih penilaian aset dan liabilitas *)	22	23.569.432.782	23.569.432.782	23.569.432.782
Komponen ekuitas lainnya		-	-	13.351.437
Saldo laba :				
Belum ditentukan penggunaannya		1.273.545.032.328	1.022.065.788.713	694.851.238.298
Telah ditentukan penggunaannya		81.449.536.025	64.155.422.881	49.242.271.342
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2.378.564.001.135	2.109.790.644.376	1.767.676.293.859
Kepentingan non pengendali		48.081.777.756	50.950.159.222	45.299.928.140
Jumlah Ekuitas		2.426.645.778.891	2.160.740.803.598	1.812.976.221.999
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.515.357.823.692	3.198.595.047.250	2.876.332.918.962

*) Perusahaan melakukan kuasi - reorganisasi efektif
tanggal 31 Desember 2003

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR TANGGAL - TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012 (DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT),
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Periode 9 bulanan yang berakhir pada 30 September	
	Catatan	2012	2011
PENDAPATAN			
Pendapatan tol	2x, 23	662.275.383.164	579.090.352.909
Pendapatan sewa		4.219.145.982	1.373.120.645
Jumlah Pendapatan		666.494.529.146	580.463.473.554
BEBAN USAHA			
Beban jasa tol	2x, 24a	162.511.713.631	165.379.902.635
Beban umum dan administrasi	2x, 24b	97.567.468.619	76.827.753.394
Jumlah Beban Usaha		260.079.182.250	242.207.656.029
LABA USAHA		406.415.346.896	338.255.817.525
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	26	27.909.936.036	20.228.357.798
Beban pendanaan	25	(41.315.087.073)	(48.199.191.111)
Laba (rugi) penjualan aset tetap		(257.635.714)	(5.200.000)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	2d	264.093.262	78.611.519
Keuntungan (kerugian) atas akuisisi perusahaan		1.057.582.760	-
Lain-lain - bersih		(11.356.886.104)	(4.440.742.869)
Beban Lain-lain - Bersih		(23.697.996.833)	(32.338.164.663)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		382.717.350.063	305.917.652.862
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Periode berjalan	2z,30	(77.847.113.876)	(68.571.787.717)
Tanggungan		(4.036.406.585)	392.545.659
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(81.883.520.461)	(68.179.242.058)
LABA BERSIH		300.833.829.602	237.738.410.804
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Aset keuangan tersedia untuk dijual		-	3.975.206
JUMLAH LABA BERSIH KOMPREHENSIF		300.833.829.602	237.742.386.010
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		304.773.356.759	240.708.138.455
Kepentingan nonpengendali	27	(3.939.527.157)	(2.969.727.649)
JUMLAH		300.833.829.602	237.738.410.806
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		304.773.356.759	240.712.113.661
Kepentingan nonpengendali		(3.939.527.157)	(2.969.727.649)
LABA BERSIH		300.833.829.602	237.742.386.012
LABA BERSIH PER SAHAM	2aa, 32	152,39	120,35

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
PERIODE TIGA BULAN BERAKHIR TANGGAL - TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012 (DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT),
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode 3 bulanan yang berakhir pada 30 September	
	2012	2011
PENDAPATAN		
Pendapatan tol	221.358.935.982	194.350.929.556
Pendapatan sewa	1.911.592.137	328.088.500
Jumlah Pendapatan	223.270.528.119	194.679.018.056
BEBAN USAHA		
Beban jasa tol	55.724.658.078	52.876.209.847
Beban umum dan administrasi	40.660.775.308	29.613.766.016
Jumlah Beban Usaha	96.385.433.386	82.489.975.863
LABA USAHA	126.885.094.733	112.189.042.193
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Penghasilan bunga	11.370.973.132	7.536.181.125
Beban pendanaan	(13.713.814.739)	(22.432.060.249)
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(257.635.714)	99.800.000
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang - bersih	551.802.111	(3.760.028)
Lain-lain - bersih	(13.314.690.580)	553.430.442
Penghasilan (beban) lain-lain - Bersih	(15.363.365.790)	(14.246.408.710)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	111.521.728.943	97.942.633.483
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		
Periode berjalan	(23.612.583.042)	(24.336.414.519)
Tangguhan	(328.094.937)	126.458.421
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(23.940.677.979)	(24.209.956.098)
LABA BERSIH	87.581.050.964	73.732.677.385
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	3.975.206
JUMLAH LABA BERSIH KOMPREHENSIF	87.581.050.964	73.736.652.591
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
Pemilik entitas induk	89.644.734.942	75.167.469.970
Kepentingan nonpengendali	(2.063.683.978)	(1.430.817.379)
JUMLAH	87.581.050.964	73.736.652.591
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :		
Pemilik entitas induk	89.644.734.942	75.171.445.176
Kepentingan nonpengendali	(2.063.683.978)	(1.430.817.379)
LABA BERSIH	87.581.050.964	73.740.627.797
LABA BERSIH PER SAHAM	44,82	37,58

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2012 DENGAN PERBANDINGAN 30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham	Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban	Komponen Ekuitas Lainnya	Saldo Laba		Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas- Bersih
					Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo per 1 Januari 2011	20	1.000.000.000.000	23.569.432.782	13.351.437	49.242.271.342	694.851.238.298	1.767.676.293.859	45.299.928.141	1.812.976.222.000
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-		-	240.708.138.453	240.708.138.453	(2.969.727.649)	237.738.410.804
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek		-	-	3.975.206	-	-	3.975.206	-	3.975.206
Perubahan kepemilikan saham entitas anak		-	-	-	-	-	-	9.750.000.000	9.750.000.000
Pembagian laba bersih:									
Dividen	21	-	-	-	-	(14.913.151.539)	(14.913.151.539)	-	(14.913.151.539)
Penyisihan untuk cadangan umum		-	-	-	14.913.151.539	(14.913.151.539)	-	-	-
Saldo per 30 September 2011		1.000.000.000.000	23.569.432.782	17.326.643	64.155.422.881	905.733.073.673	1.993.475.255.979	52.080.200.492	2.045.555.456.471
Saldo per 1 Januari 2012	20	1.000.000.000.000	23.569.432.782	-	64.155.422.881	1.022.065.788.713	2.109.790.644.376	50.950.159.222	2.160.740.803.598
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	304.773.356.759	304.773.356.759	(3.939.527.157)	300.833.829.602
Dividen	21	-	-	-	-	(36.000.000.000)	(36.000.000.000)	-	(36.000.000.000)
Perubahan akuisisi atas entitas anak		-	-	-	-	-	-	696.178.820	696.178.820
Perubahan akuisisi atas		-	-	-	-	-	-	374.966.871	374.966.871
Penyisihan untuk cadangan umum		-	-	-	17.294.113.144	(17.294.113.144)	-	-	-
Saldo per 30 September 2012		1.000.000.000.000	23.569.432.782	-	81.449.536.025	1.273.545.032.328	2.378.564.001.135	48.081.777.756	2.426.645.778.891

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
SEMBILAN BULAN BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Periode 9 bulanan yang berakhir pada 30 September	
	Catatan	2012	2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pendapatan tol	25	662.090.748.741	579.090.352.909
Penerimaan kas dari pendapatan sewa		3.311.617.541	1.052.438.945
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(219.999.990.647)	(225.336.886.669)
Kas diperoleh dari operasi		445.402.375.635	354.805.905.185
Penerimaan bunga		24.757.218.138	20.228.357.798
Pembayaran biaya pendanaan		(50.812.708.160)	(42.134.308.998)
Pembayaran pajak penghasilan		(59.492.044.790)	(52.567.157.448)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		359.854.840.823	280.332.796.537
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan (penambahan) aset lain-lain		42.750.000.000	(88.272.490.621)
Rekening yang dibatasi penggunaannya		21.437.315.371	(1.380.720.598)
Penerimaan piutang lain-lain		5.636.350.959	6.280.647.158
Penambahan aset tetap		(42.039.666.037)	(20.618.755.327)
Penerimaan dari penjualan aset tetap		-	415.000.000
Kas bersih yang diperoleh (digunakan untuk) aktivitas Investasi		27.784.000.293	(103.576.319.388)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Utang lain-lain		(932.318.098)	(1.000.772.111)
Utang sewa pembiayaan		(4.024.057.765)	(2.648.081.937)
Pembayaran dividen		(36.000.000.000)	(14.913.151.539)
Pembayaran utang bank		(39.057.731.460)	(19.053.705.430)
Penerimaan kepentingan saham nonpengendali		-	9.750.000.000
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(80.014.107.323)	(27.865.711.017)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		307.624.733.793	148.890.766.132
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		264.093.262	82.371.547
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		722.030.535.418	405.442.681.540
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		1.029.919.362.473	554.415.819.219

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang telah diubah dan ditambah dengan Undang-undang No.12. tahun 1970 berdasarkan akta notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 58 tanggal 13 April 1987. Akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2- 4368.HT.01.01.TH'87 tanggal 19 Juni 1987. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 77 tanggal 23 Juli 2008 dan ditegaskan kembali dalam akta No. 10 tanggal 13 Februari 2009, keduanya dibuat dihadapan Irwan Santosa, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perusahaan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-19043.AH.01.02 TH 2009 tanggal 7 Mei 2009.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan terutama adalah menyelenggarakan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, serta menjalankan usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersial pada tanggal 9 Maret 1990.

Perusahaan telah memperoleh izin penyelenggaraan jalan tol berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 59/KPTS/1993 tanggal 12 Februari 1993, tentang Izin Menyelenggarakan Jalan Tol Cawang – Tanjung Priok - Jembatan Tiga kepada PT Jasa Marga (Persero) (JM) dalam Ikatan Usaha Patungan dengan Perusahaan. Dalam Surat Keputusan tersebut, antara lain ditetapkan masa Hak Pengusahaan Jalan Tol (HPJ) selama 30 tahun, terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994 sampai dengan tanggal 31 Desember 2023. Berdasarkan Surat Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Republik Indonesia tanggal 14 Oktober 2004 disetujui perpanjangan masa HPJ sampai dengan tanggal 31 Maret 2025. Lebih lanjut, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No.330/KPTS/M/2005 tanggal 25 Juli 2005 ditentukan bahwa masa HPJ adalah dalam waktu 31 tahun 3 bulan kalender terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994.

Setelah berakhirnya HPJ, jalan tol akan diserahkan kepada Pemerintah tanpa adanya liabilitas Pemerintah untuk membayar sejumlah uang atau dalam bentuk apapun kepada Perusahaan. Hal tersebut dipertegas lagi dalam Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) terbaru yang ditandatangani antara Perusahaan dengan Departemen Pekerjaan Umum No. 05/PPJT/IV/Mn/2007 tanggal 5 Juni 2007.

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 272-A/KPTS/1996 dan No.434/KMK.016/1996 tanggal 20 Juni 1996, antara lain, ditetapkan bahwa Perusahaan dan JM diberikan kewenangan untuk melaksanakan pengoperasian terpadu jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta (Tomang - Cawang - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit - Grogol - Tomang) dengan angka perbandingan pembagian pendapatan tol masing-masing sebesar 75% banding 25%. Pada tanggal 19 Maret 2003, Perusahaan dan JM mengubah perjanjian kuasa penyelenggaraan jalan tol (yang kemudian setelah berlakunya PPJT dinyatakan dan ditegaskan kembali dalam perjanjian pengoperasian terpadu antara JM dan Perusahaan tertanggal 7 April 2010) yang menyebabkan angka perbandingan pembagian pendapatan tol menjadi sebesar 55% untuk Perusahaan dan 45% untuk JM, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2003 (Catatan 34a).

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Gedung Citra Marga Nusaphala Persada, Jalan Yos Sudarso Kav 28, Jakarta 14350.

b. Penawaran Umum Perusahaan

1. Pada 30 Nopember 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui surat ketua Bapepam No. S-1937/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 122.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 setiap saham dengan penawaran Rp 2.600 setiap saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada 10 Januari 1995.
2. Pada 13 Juni 1996, berdasarkan keputusan RUPSLB pada 11 Juni 1996, Perusahaan mengeluarkan peningkatan modal saham yang ditempatkan sebagai saham bonus sejumlah Rp 250.000.000.000 dalam bentuk kapitalisasi agio saham sehingga tambahan modal yang dikeluarkan dan ditempatkan telah disetor penuh menjadi sebagai berikut:

	Dari	Menjadi
Modal dasar	300.000.000.000	1.000.000.000.000
Modal ditempatkan	250.000.000.000	500.000.000.000
Modal disetor	250.000.000.000	500.000.000.000

Saham bonus dengan perbandingan 1 : 1 sebagai saham bonus atau saham baru untuk pemilik satu saham lama.

3. Pada 1 Juli 1997 Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham sejumlah 1.000.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 per saham yang ditawarkan dengan harga Rp 500 per saham (dalam angka penuh).
4. Berdasarkan akta notaris S.P. Henny Singgih S.H. No. 19 tanggal 11 Juli 2001, pemegang saham menyetujui, antara lain, peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 1.000.000.000.000 yang terdiri dari 2.000.000.000 lembar saham menjadi Rp 3.600.000.000.000 yang terdiri dari 7.200.000.000 lembar saham (dalam angka penuh).

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

	2012	2011
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	Shadik Wahono	Reza Herman Surjaningrat
Komisaris	Fitria Yusuf	Ievan Daniar Sumampow
Komisaris	Sari Putra Joseph	Candra Hermanto
Komisaris Independen	Danty Indriastuti Purnamasari	Danty Indriastuti Purnamasari
Komisaris Independen	Agung Salim	Michael Rusli

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

	2012	2011
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	H.M. Jusuf Hamka	Shadik Wahono
Direktur	Indrawan Sumantri	Indrawan Sumantri
	Suarmin Tioniwar	Hudaya Arryanto
	Michael Rusli	Daniel Goenawan Reso
	Feisal Hamka	Alex Sumampow
<u>Komite Audit</u>		
Ketua	Agung Salim	Michael Rusli
Anggota	Danty Indriastuti Purnamasari	Danty Indriastuti Purnamasari
	Hasan Bachtiar	Hasan Bachtiar
	Salam Mannan	Salam Mannan

Jumlah kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan Entitas Anak pada 30 September 2012 dan 30 September 2011 masing-masing adalah sebagai berikut :

	2012	2011
Dewan Komisaris	3.264.581.550	2.361.550.000
Direksi	6.177.590.909	5.545.350.000
Manajer	2.224.874.223	2.046.039.953

Jumlah karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 sebanyak 665 dan 671.

d. Entitas Anak Dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas Anak	Aktivitas	Domisili	Prosentase kepemilikan (%)		Tahun operasi komersial	Jumlah aset sebelum eliminasi	
			30 Sept 2012	31 Des 2011		30 Sept 2012	31 Des 2011
						Rp	Rp
Langsung							
PT Citra Margatama Surabaya (CMS), berdiri tanggal 26 Desember 1996	Penyelenggara ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda di Surabaya	Surabaya	94,74	94,74	27 April 2008	1.276.454.817.007	1.319.201.923.994

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak Dikonsolidasikan (lanjutan)

Entitas Anak	Aktivitas	Domisili	Prosentase kepemilikan (%)		Tahun operasi komersial	Jumlah aset sebelum eliminasi	
			30 Sept 2012	31 Des 2011		30 Sept 2012	31 Des 2011
						Rp	Rp
PT Citra Persada Infrastruktur (CPI), berdiri tanggal 13 Februari 2002, d/h PT Global Network Investindo (GNI)	Perdagangan, pembangunan dan jasa lainnya	Jakarta	99,95	99,95	Januari 2009	28.159.254.639	23.174.465.071
PT Citra Waspphutowa (CW), berdiri tanggal 13 Januari 2006	Penyelenggara ruas jalan tol Depok-Antasari di Jakarta	Jakarta	62,50	62,50	Belum beroperasi	276.992.511.729	163.760.971.523
Tidak Langsung							
PT Girder Indonesia (GI), berdiri tanggal 9 Juni 2005 (Diakuisisi PT CPI pada 18 Januari 2012)	Perdagangan, kontraktor, pengolahan lahan, pengadaan barang, perindustrian dan jasa lainnya	Jakarta	80	-	18 Januari 2012	7.993.543.505	5.321.978.451
PT Citra Persada Servis (CPS), berdiri tanggal 21 Nopember 2011	Perdagangan, kontraktor, pengolahan lahan, pengadaan barang, perindustrian dan jasa lainnya	Jakarta	99,99	99,99	Belum beroperasi	-	-

Pada tanggal 12 Pebruari 2007, CMS dan Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda No. 03/PPJT/II/Mn/2007. Dalam perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun terhitung mulai tanggal 21 Mei 2005 sampai dengan tanggal 21 Mei 2040. Setelah berakhirnya masa konsesi, Perusahaan harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah/Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) tanpa kompensasi apapun.

Pada tanggal 29 Mei 2006, CW dan Pemerintah telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Depok - Antasari No. 191/PPJT/V/Mn/2006. Dalam Perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun, terhitung mulai tanggal 29 Mei 2006 sampai dengan 29 Mei 2041. Setelah berakhirnya masa konsesi, CW harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah/BPJT.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, CW belum beroperasi secara komersial.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 21 Desember 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

PSAK 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi penyajian, dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional perusahaan dan entitas anak.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Perusahaan telah menerapkan secara retrospektif PSAK 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan non-pengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; (v) konsolidasian atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

PSAK 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan Entitas Anak, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya seperti yang disebutkan pada Catatan 1, yang dimiliki oleh Perusahaan dengan kepemilikan saham lebih dari 50%, secara langsung atau tidak langsung.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan, termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi, jika ada, telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan entitas bisnis.

Entitas-entitas anak dikonsolidasian secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Penggabungan usaha

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal tahun/periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 22 (Revisi 2010) menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penggabungan usaha (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset netto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya- biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada biaya perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset netto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada biaya perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset netto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penggabungan usaha (lanjutan)

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Kepemilikan pemegang saham minoritas dicatat sebagai bagian dari minoritas atas biaya historis dari aset bersih.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan. Kurs yang digunakan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
1 Dolar Amerika Serikat	9.588	9.068
1 Dolar Singapura	7.825	6.974
1 Euro Eropa	12.407	11.738

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- a. Langsung atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- b. Suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- c. Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai venturer;
- d. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak;
- e. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) dan (d);
- f. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e) atau;
- g. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak - pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas ditangan dan bank dan deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan deposito jangka pendek seperti dijelaskan di atas, setelah dikurangi saldo cerukan.

g. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" (PSAK 60). Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.

PSAK Nomor 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan.

PSAK No 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", menetapkan prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan beberapa kontrak untuk membeli atau menjual item non-keuangan.

PSAK 60 memperkenalkan pengungkapan baru untuk meningkatkan informasi mengenai instrumen keuangan. PSAK ini mewajibkan pengungkapan secara luas mengenai signifikansi pengaruh instrumen keuangan terhadap posisi keuangan dan kinerja perusahaan, dan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta menentukan pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar, dan juga analisis sensitivitas atas risiko pasar. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan terkait dengan pengukuran nilai wajar menggunakan tiga tingkat hirarki nilai wajar dimana mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam mengukur nilai wajar dan memberikan arahan dalam bentuk pengungkapan kuantitatif mengenai pengukuran nilai wajar dan mewajibkan informasi yang diungkapkan dalam format tabel kecuali terdapat format lain yang lebih sesuai.

Penerapan PSAK No 50 dan PSAK No 55 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan PSAK 60 memiliki dampak pada pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi

(i) Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, jika sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang dagang dan piutang lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas Keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank dan utang kontraktor

Pengakuan dan pengukuran

(i) Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan - yaitu tanggal pada saat Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

a. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai laba rugi komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan berubah di masa mendatang, Perusahaan dan Entitas Anak dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

Untuk aset keuangan direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laporan laba rugi selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi.

(ii) Kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

a. Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika kewajiban keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Perusahaan melakukan penilaian apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai dimana saldo piutang tidak dapat tertagih berdasarkan ketenutan awal. Aruas kas masa depan dari kelompok piutang yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas piutang yang memiliki karakteristik resiko kredit yang sama dengan karakteristik resiko kredit tersebut. Metode dan asumsi yang digunakan direviu secara berkala.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

a. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi. Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Namun, jumlah yang dicatat untuk penurunan adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

(i) Aset keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (pass through arrangement); dan (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Perusahaan dan Entitas anak telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass through arrangement), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan dan Entitas anak terhadap aset keuangan tersebut.

Dalam hal, Perusahaan dan Entitas anak juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dimiliki Perusahaan dan Entitas anak.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Investasi

Investasi pada Entitas asosiasi

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No.15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri.

Investasi Perusahaan dan Entitas Anak pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari investee sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas, Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Entitas asosiasi adalah suatu Perusahaan dimana Entitas induk mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam mengambil keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Penghasilan, aset dan liabilitas dari Entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada Entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih Entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian Entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai liabilitas atau melakukan pembayaran liabilitas Entitas asosiasi yang dijaminnya. dalam hal demikian tambahan kerugian diakui sebesar liabilitas atas pembayaran tersebut.

Goodwill dan goodwill negatif dari investasi pada Entitas asosiasi termasuk di dalamnya nilai tercatat dari investasi diukur dan diamortisasi dengan cara yang sama dengan akuisisi dari entitas yang dikendalikan. Amortisasi goodwill dan goodwill negatif termasuk dalam bagian Perusahaan atas laba Entitas asosiasi.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Hak Pengusahaan Jalan Tol

Aset tetap hak pengusahaan jalan tol merupakan hak konsesi dari Pemerintah Republik Indonesia berupa pengusahaan jalan tol ruas Cawang - Jembatan Tiga, Jakarta yang diberikan kepada Perusahaan dan ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya yang diberikan kepada CMS.

Aset tetap hak pengusahaan jalan tol terdiri dari jalan dan jembatan, gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol, dan sarana pelengkap jalan tol dicatat sebagai aset hak pengusahaan jalan tol yang dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali untuk aset tertentu yang diturunkan menjadi nilai yang dapat terpulihkan dan aset yang dinilai kembali dikurangi dengan akumulasi penyusutannya dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya perolehan aset hak pengusahaan jalan tol disusutkan pada saat aset tersebut telah selesai dibangun dan dioperasikan dan/atau berdasarkan keputusan Menteri mengenai penetapan pengoperasian.

Penyusutan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama masa hak pengusahaan jalan tol (masa konsesi).

Hak konsesi yang diberikan kepada Perusahaan dan Entitas Anak dapat dipindahkan dengan persetujuan Pemerintah. Hak konsesi ini akan diserahkan ke Pemerintah pada saat akhir masa konsesi dan pada saat itu, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi akan dieliminasi.

Selama periode hak pengusahaan jalan tol, aset hak pengusahaan jalan tol dapat dikeluarkan dari laporan posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak jika jalan tol diserahkan (dikuasakan) kepada pihak lain atau Pemerintah mengubah status jalan tol menjadi jalan non tol atau tidak ada manfaat ekonomi yang dapat diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset jalan tol diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 27 April 2008, Ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya, telah beroperasi secara komersial. Amortisasi hak pengusahaan Jalan tol dihitung sampai berakhirnya hak konsesi Jalan tol hingga 21 Mei 2040.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Pengeluaran yang timbul setelah aset tetap HPJ diperoleh dicatat sebagai beban pada saat terjadinya kecuali jika besar kemungkinan akan meningkatkan manfaat ekonomis di masa depan dan pengeluaran tersebut dapat diukur secara handal.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, Aset tetap, dicatat berdasarkan harga perolehan, kecuali aset tetap yang dinilai kembali, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Aset Tetap

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas pada aset tetap dan perubahan pada investasi tersebut. Isu-isu utama dalam aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, penyusutan dan penurunan nilai aset tetap.

Perusahaan dan Entitas anak memilih menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan pengembangan tanah	20
Perlengkapan gedung dan jalan tol	5
Kendaraan dan alat berat	5 - 8
Mesin dan peralatan	5
Inventaris kantor	5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian disajikan sebagai bagian dari aset tetap. dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan jalan dan fasilitas lainnya yang secara fisik masih dalam tahap pelaksanaan dikapitalisasi sebagai proyek dalam pelaksanaan. Akumulasi biaya tersebut akan dipindahkan ke biaya perolehan hak perusahaan jalan tol pada saat proyek selesai dikerjakan.

l. Properti Investasi

Efektif 1 January 2012, Perusahaan dan Entitas anak menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi". PSAK revisi ini mengatur pengakuan, pengukuran dan pengungkapan properti investasi yang meliputi pengukuran properti investasi yang diakui dalam akun sewa dicatat sebagai sewa pembiayaan dan pengukuran dalam laporan keuangan lessor atas properti investasi yang disediakan kepada lessee sebagai sewa operasi. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi Perusahaan dan Entitas anak terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana yang dikuasai Perusahaan dan Entitas anak untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Perusahaan dan Entitas anak menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Perusahaan dan Entitas anak menjadi properti investasi, Perusahaan dan Entitas anak mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Aset Tak Berwujud

Perusahaan dan Entitas anak menerapkan PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Takberwujud". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk aset takberwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lain, dan mensyaratkan pengakuan aset takberwujud jika, dan hanya jika, kriteria tertentu dipenuhi, dan juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat aset takberwujud dan pengungkapan terkait.

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset tidak berwujud yang diperoleh dalam kombinasi bisnis adalah nilai wajar aset pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal, selain biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran tercermin dalam laporan laba rugi pada tahun di mana pengeluaran tersebut terjadi.

Umur manfaat aset takberwujud dinilai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi aset takberwujud mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya, baik secara individual maupun pada tingkat unit penghasil kas (UPK). Penilaian masa manfaat tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tidak terbatas. Jika tidak, perubahan umur manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diperlakukan dengan dasar prospektif.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya

n. Investasi pada entitas asosiasi

Perusahaan dan Entitas anak menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur perlakuan akuntansi untuk investasi pada entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri.

Investasi Perusahaan dan Entitas anak pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan dan Entitas anak mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan dan Entitas anak atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diterima dari investee sejak tanggal perolehan. Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas anak mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas anak dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan pada entitas asosiasi.

Bagian laba entitas asosiasi ditampilkan pada laporan laba atau rugi. Laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham entitas asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan nonpengendali di entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan dan Entitas anak. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Perusahaan dan Entitas anak.

Perusahaan dan Entitas anak menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas anak pada entitas asosiasi. Perusahaan dan Entitas anak menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas anak menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas anak mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi.

o. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Perusahaan dan Entitas Anak terhadap nilai wajar aset neto teridentifikasi entitas anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas pada tanggal akuisisi. Kepentingan nonpengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh,

perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Goodwill atas akuisisi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas disajikan di dalam investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas. Goodwill dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Goodwill atas akuisisi entitas anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. Goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas termasuk nilai tercatat dari goodwill yang terkait dengan entitas yang dijual.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Perusahaan dan Entitas anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009). Penurunan Nilai Aset., termasuk goodwill dan aset yang berasal dari kombinasi bisnis sebelum 1 Januari 2011. PSAK No. 48 (Revisi 2009) menggantikan PSAK No. 48 (Revisi 1998), "Penurunan Nilai Aktiva".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dikaatakan melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tercatat aset melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan PSAK revisi ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan, berikut pengungkapan terkait, terutama atas uji penurunan nilai bagi goodwill yang diharuskan minimal satu kali setiap tahun atau lebih sering bila ada indikasi penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai rugi penurunan nilai. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan,

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

q. Sewa

Efektif 1 January 2012, Perusahaan dan Entitas anak menerapkan PSAK no. 30 (Revisi 2011), "Sewa". PSAK revisi mengatur, untuk lessee maupun lessor, kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai untuk diterapkan dalam sewa yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh lessor diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011) "Sewa", klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pada awal masa sewa, lessee mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan, jika lebih rendah, nilai kini dari pembayaran sewa minimum, penilaian ditentukan pada awal sewa. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Jumlah yang dapat disusutkan dari aset sewaan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama perkiraan masa penggunaan dengan dasar yang sistematis dan konsisten dengan kebijakan penyusutan aset yang dimiliki. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaat aset sewaan.

r. Hibah Pemerintah

Hibah pemerintah diakui ketika terdapat keyakinan yang memadai bahwa hibah akan diterima dan kondisi yang melekat pada hibah tersebut dipatuhi. Hibah pemerintah terkait dengan beban, diakui sebagai penghasilan selama periode yang diperlukan untuk memenuhi hibah dengan dasar yang sistematis atas biaya yang dimaksudkan akan dikompensasi. Hibah terkait dengan aset, disajikan sebagai penghasilan yang ditangguhkan dan menjadi penghasilan dengan jumlah yang sama selama umur manfaat yang diharapkan atas aset yang terkait.

Ketika Perusahaan dan Entitas anak menerima hibah aset nonmoneter, aset dan hibah dicatat pada jumlah nominal dan diakui dalam laporan laba rugi selama umur manfaat yang diharapkan dan pola pemanfaatan manfaat aset yang mendasari yang sama dengan angsuran tahunan. Ketika pinjaman atau bantuan yang sejenis diberikan oleh pemerintah atau institusi terkait dengan tingkat suku bunga dibawah suku bunga pasar yang berlaku kini, dampak dari bunga yang memberikan keuntungan dianggap sebagai tambahan hibah pemerintah.

s. Kuasi-reorganisasi

Aset dan liabilitas dinilai kembali sesuai dengan nilai wajar pada tanggal kuasi-reorganisasi. Selisih antara nilai wajar dan nilai buku aset dan liabilitas tersebut digunakan untuk mengeliminasi saldo defisit dan selisihnya dicatat pada akun "Selisih Penilaian Aset dan Liabilitas" sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

t. Biaya Pinjaman

Efektif 1 Januari, 2012, Perusahaan dan Entitas anak menerapkan PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman". PSAK revisi ini mengatur biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset yang bersangkutan. Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Perusahaan dan Entitas anak sehubungan dengan peminjaman dana.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Biaya Pinjaman (lanjutan)

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

u. Provisi

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". PSAK No. 57 (Revisi 2009) harus diterapkan secara prospektif dan menetapkan criteria pengakuan dan dasar pengukuran untuk provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi, dan untuk memastikan bahwa informasi yang memadai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat. Jika Perusahaan dan Entitas Anak mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

v. Biaya Emisi Utang

Biaya emisi utang yang timbul sehubungan dengan penerbitan obligasi utang dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi/utang tersebut. Selisih antara hasil emisi bersih dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium yang diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut.

w. Imbalan Pasca Kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", Perusahaan dan Entitas Anak juga menerapkan ISAK 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK 24 (Revisi 2010) memberikan petunjuk untuk penghitungan dan penambahan pengungkapan untuk imbalan kerja dengan beberapa ketentuan transisi. Standar ini memberikan pilihan pengakuan laba atau rugi aktuarial sebagai alternatif atas penggunaan pendekatan koridor, dimana, laba atau rugi aktuarial diakui sebagai laba atau rugi pada periode terjadinya sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Penerapan PSAK 24 (Revisi 2010) tidak memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian, kecuali pada pengungkapan yang diharuskan. Perusahaan dan Entitas Anak memilih mempertahankan kebijakan yang ada untuk mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial, yang mana menggunakan pendekatan koridor. Penerapan ISAK 15 tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan konsolidasian.

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah, dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

Pendapatan tol

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol yang dioperasikan oleh Perusahaan dan CMS diakui pada saat penjualan karcis tol. Pendapatan Perusahaan dan Entitas Anak adalah setelah dikurangi bagian PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

y. Restrukturisasi Utang Bermasalah

Sebelum 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK 54 tentang restrukturisasi utang bermasalah.

Selisih lebih nilai tercatat pinjaman (termasuk bunga, denda yang berhubungan) di atas jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru utang dalam restrukturisasi utang bermasalah, terbatas pada modifikasi atas persyaratan utang langsung diakui sebagai keuntungan hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dikurangkan dari nilai tercatat utang dan tidak ada beban bunga yang diakui hingga jatuh tempo utang tersebut.

Jika nilai tercatat pinjaman kurang dari jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru utang dalam restrukturisasi utang bermasalah, terbatas pada modifikasi atas persyaratan utang maka tidak ada keuntungan ataupun kerugian hasil restrukturisasi yang diakui. Dampak restrukturisasi tersebut diakui secara prospektif sejak saat restrukturisasi dilaksanakan.

Setelah restrukturisasi, beban bunga dihitung dengan menggunakan tingkat bunga efektif konstan dikalikan dengan nilai tercatat utang pada awal setiap periode sampai dengan jatuh temponya.

Semua biaya langsung yang berhubungan dengan restrukturisasi utang bermasalah yang terkait dengan modifikasi pinjaman dikurangkan dengan keuntungan restrukturisasi atau diakui sebagai beban periode berjalan jika tidak ada keuntungan restrukturisasi yang diakui.

z. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar komersial dan dasar pajak. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer dan rugi fiskal yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

aa. Laba per Saham

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011) "Laba Per Saham", PSAK revisi menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antara entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda untuk entitas yang sama. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (setelah disesuaikan dengan bunga atas saham preferen yang dapat dikonversi) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode ditambah jumlah saham rata-rata tertimbang yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian semua instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutive menjadi saham biasa.

bb. Pembayaran Berbasis Saham

Perusahaan dan Entitas anak memiliki program pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrument ekuitas, di mana entitas menerima jasa dari karyawan sebagai pertimbangan untuk pemberian instrumen ekuitas (opsi) Grup. Nilai wajar dari opsi diakui sebagai beban bersamaan dengan peningkatan ekuitas. Jumlah besaran yang dibebankan ditentukan dengan mengacu pada nilai wajar dari opsi yang diberikan:

- a. termasuk kondisi kinerja pasar (misalnya, harga saham suatu entitas); tidak termasuk dampak dari setiap layanan dan kondisi vesting kinerja non-pasar (misalnya, profitabilitas, target pertumbuhan penjualan dan sisa pegawai entitas selama periode waktu tertentu), dan
- b. termasuk dampak dari setiap kondisi non-vesting.

Kinerja non-pasar dan kondisi jasa termasuk dalam asumsi tentang jumlah opsi yang diharapkan vest. Total biaya diakui selama periode vesting, yang merupakan periode dimana semua kondisi vesting yang ditentukan terpenuhi.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

bb. Pembayaran Berbasis Saham (lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas anak merevisi estimasi mengenai jumlah opsi yang diharapkan vest berdasarkan kondisi vesting non-pasar. Untuk mengakui dampak dari revisi estimasi awal, jika ada, dalam laporan laba rugi, dengan bersamaan penyesuaian ekuitas.

Ketika opsi tersebut dilaksanakan, Perusahaan menerbitkan saham baru atau menerbitkan kembali saham treasury (jika ada). Hasil yang diterima, setelah dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan agio saham.

cc. Informasi Segmen

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009). "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Sehubungan dengan ini, informasi segmen dalam laporan keuangan disajikan berdasarkan pengklasifikasian umum atas daerah pemasaran sebagai segmen geografis.

dd. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") Revisi lain

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Perusahaan dan Entitas Anak juga telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan namun tidak menimbulkan dampak signifikan:

- PSAK No. 16 (Revisi 2011). "Aset Tetap".
- PSAK No. 26 (Revisi 2011). "Biaya Pinjaman".
- PSAK No. 30 (Revisi 2011). "Sewa"
- PSAK No. 46 (Revisi 2010). "Akuntansi Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 50 (Revisi 2010). "Instrumen Keuangan : Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2011). "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran"

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

dd. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) Revisi lain (lanjutan)

- PSAK No. 56 (Revisi 2011). “Laba per Saham”
- PSAK No. 60 “Instrumen Keuangan : Pengungkapan”
- ISAK No. 16 “Perjanjian Konsesi Jasa”

Berikut ini adalah standar akuntansi yang direvisi dan diterbitkan yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2011:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

PSAK No. 16 (Revisi 2011) “Aset Tetap”

PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi Perusahaan di aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut. Isu utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilai atas aset tetap.

PSAK No. 26 (Revisi 2011) “Biaya Pinjaman”

PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Perusahaan sehubungan dengan pinjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktifitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktifitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

PSAK No. 30 (Revisi 2011) “Sewa”

PSAK revisi ini mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor dalam hubungannya dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hal untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.

PSAK No. 46 (Revisi 2010) “Akuntansi Pajak Penghasilan”

PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan / (penyelesaian) jumlah tercatat aset / (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan (neraca); serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

dd. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) Revisi lain (lanjutan)

PSAK No. 50 (Revisi 2010) “Instrumen Keuangan: Penyajian”

PSAK revisi ini menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”

PSAK revisi ini mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 50 (revisi 2010): Instrumen Keuangan: Penyajian, Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

PSAK No. 56 (Revisi 2011) “Laba per Saham”

PSAK revisi ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas sama.

PSAK No. 60 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

ISAK No. 16 “Perjanjian Konsesi Jasa”

ISAK ini memberikan panduan akuntansi untuk operator atas perjanjian konsesi jasa publik ke swasta. ISAK ini berlaku untuk perjanjian konsesi jasa publik ke swasta jika :

- a. pemberi konsesi mengendalikan atau meregulasi jasa apa yang harus diberikan oleh operator dengan infrastruktur, kepada siapa jasa harus diberikan, dan berapa harga; dan
- b. pemberi konsesi mengendalikan - melalui kepemilikan, hak manfaat, atau bentuk lain - atas setiap kepentingan residu signifikan dalam infrastruktur pada akhir masa perjanjian.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas , dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Klasifikasi Aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai. Nilai tercatat dari piutang Perusahaan dan Entitas Anak sebelum penyisihan kerugian untuk penurunan nilai pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 sebesar Rp 6.894.242.600 dan Rp 9.361.987.908.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini, Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas biaya imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Imbalan Kerja (lanjutan)

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Kas		
Rupiah	2.407.262.183	1.815.145.653
Valuta Asing:		
Dolar Amerika Serikat (US\$ 8.038 pada 30 September 2012 dan US\$ 6.308.238 pada 31 Desember 2011)	95.488.061	54.474.058.984
Dolar Singapura (Sin\$ 5.000)	34.870.000	34.870.000
Jumlah kas	<u>2.537.620.244</u>	<u>56.324.074.637</u>
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	25.956.572.160	1.218.536.289
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24.459.349.460	10.388.668.367
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13.861.262.765	482.723.298
PT Bank BJB Tbk	11.944.765.650	15.899.910.273
PT Bank Capital Indonesia Tbk	4.073.887.542	-
PT Bank Central Asia Tbk	3.216.222.495	958.208.283
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.896.694.146	7.677.774.416
PT Bank Mega Tbk	1.986.413.316	7.159.531.970
PT Bank UOB Buana Tbk	-	51.853.510
Sub jumlah	<u>88.395.167.534</u>	<u>43.837.206.406</u>
<u>Euro</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Eur 85.047 pada 31 Desember 2011)	-	998.286.850
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 22.313 pada 30 September 2012 dan US\$ 15.222 pada 31 Desember 2011)	218.188.267	138.039.986
PT Bank Capital Indonesia Tbk (US\$ 5.595)	53.586.165	-
PT Bank Mega Tbk (US\$ 128)	1.233.592	-
Jumlah Bank	<u>88.668.175.558</u>	<u>44.973.533.242</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Setara kas - deposito berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Capital Indonesia Tbk	332.000.000.000	-
PT Bank Mega Tbk	217.053.200.625	410.016.839.622
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	150.000.000.000	10.000.000.000
PT Bank ICBC	100.000.000.000	-
PT Bank BJB Tbk	82.500.000.000	20.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.000.000.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	500.000.000	500.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	116.087.917	116.087.917
PT Bank UOB Buana Tbk	-	180.100.000.000
Sub jumlah	<u>900.169.288.542</u>	<u>620.732.927.539</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Capital Indonesia Tbk (US\$ 4.020.054)	38.544.278.129	-
Jumlah Deposito Berjangka	<u>938.713.566.671</u>	<u>620.732.927.539</u>
 Jumlah Kas dan Setara Kas	 <u><u>1.029.919.362.473</u></u>	 <u><u>722.030.535.418</u></u>
 Tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka		
Rupiah	6% - 7,5%	7% - 9%
Dolar Amerika Serikat	2% - 2,5%	-

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha merupakan pendapatan tol yang berasal dari *E-toll card* yang belum disetorkan ke rekening Perusahaan dan Entitas Anak oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<u>Aset lancar</u>		
Piutang pendapatan bunga	3.152.717.898	174.246.670
Piutang mantan direksi dan komisaris Perusahaan	562.300.000	162.272.463
Piutang PT Jaya Ancol	122.928.840	-
Pinjaman karyawan	79.759.753	237.070.232
Piutang koperasi	10.058.411	13.157.268
Piutang pemegang saham CPI	5.500.000	-

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Piutang PT Bina Karsa Bangun Persada	-	5.940.648.000
Lain-lain	106.250.000	164.500.000
Jumlah	<u>4.039.514.902</u>	<u>6.691.894.633</u>

- a. Piutang pendapatan bunga merupakan pengakuan pendapatan bunga tahun berjalan dari deposito yang dimiliki oleh Perusahaan.
- b. Piutang kepada mantan direktur dan komisaris Perusahaan terutama merupakan hak yang diberikan kepada Direksi dan komisaris untuk membeli mobil kantor pada saat mereka berhenti.
- c. Piutang koperasi merupakan piutang dari KUD atas kepemilikan saham Perusahaan.
- d. Piutang kepada PT Bina Karsa Bangun Persada merupakan piutang atas penjualan aset saham tersedia untuk dijual milik Entitas Anak (PT Citra Persada Infrastruktur dahulu PT Global Network Investindo) yang terjadi pada tanggal 30 Desember 2011. Berdasarkan perjanjian jual beli saham antara PT Citra Persada Infrastruktur dengan PT Bina Karsa Bangun Persada, kedua belah pihak setuju melakukan transaksi jual beli saham PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk sebanyak 3.536.100 lembar milik PT Citra Persada Infrastruktur dengan harga Rp 1.680 per lembar saham dengan pembayaran secara tempo paling lambat pelunasan pada bulan Juli 2012. Sampai dengan waktu yang ditetapkan PT Bina Karsa Bangun Persada tidak melakukan pelunasan pembayaran saham tersebut, sehingga PT Citra Persada Infrastruktur menjual saham kepada pihak ketiga dengan harga sebesar Rp 2.000/lembar saham sehingga seluruhnya bernilai Rp 7.072.200.000 pada tanggal 11 September 2012 dan telah dibayar lunas.

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Asuransi	281.906.529	197.722.327
Pajak dibayar dimuka	226.662.935	-
Tunjangan kendaraan	169.429.165	-
Tunjangan perumahan	116.470.557	156.220.558
Kontrak servis kendaraan	26.800.000	-
Jaminan deposit box	9.469.584	2.145.000
Sewa gedung kantor	-	87.611.666
Jumlah	<u>830.738.770</u>	<u>443.699.551</u>

8. ASET LANCAR LAINNYA

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Uang muka biaya operasional	962.191.339	404.570.166
Uang muka konsultan rencana teknik	905.813.300	905.813.300
Jaminan sewa	153.510.600	88.510.600
Jumlah	<u>2.021.515.239</u>	<u>1.398.894.066</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PENYERTAAN SAHAM

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Metode Ekuitas		
Biaya Perolehan		
PT Sari Bangun Persada (SBP)	4.900.000.000	4.900.000.000
PT Pradas Marga Persada (PMP) (Dalam tahap pengembangan)	96.000.000	96.000.000
Jumlah	<u>4.996.000.000</u>	<u>4.996.000.000</u>
Bagian Atas Akumulasi Rugi bersih :		
SBP	(4.900.000.000)	(4.900.000.000)
Jumlah tercatat	<u>96.000.000</u>	<u>96.000.000</u>
Metode Biaya		
PT Jasa Sarana (JS)	11.625.000.000	11.625.000.000
Jumlah	<u>11.721.000.000</u>	<u>11.721.000.000</u>

PT Sari Bangun Persada (SBP)

Pada bulan Juni 2004, PT CPI mendirikan PT Sari Bangun Persada yang bergerak di bidang pengembangan wilayah, pemborongan dan perdagangan umum, Persentase pemilikan PT CPI pada SBP adalah sebesar 49%.

Pada 31 Desember 2009, kegiatan operasional SBP dihentikan, SBP telah mengalami kerugian kumulatif sebesar Rp 4.721.279.808. Akumulasi rugi SBP Diakui CPI sebesar biaya perolehannya.

PT Pradas Marga Persada (PMP)

Pada tanggal 24 Desember 2004, berdasarkan akta notaris Esther Marcia Sulaiman, S.H.. No. 125. Perusahaan dan PT Pradas Depok (PD) mendirikan PMP yang bergerak di bidang penyelenggaraan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya, serta usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol. Pada tanggal 22 Februari 2005, Perusahaan telah melakukan setoran modal, sebesar Rp 96.000.000 untuk pemilikan sebesar 40%.

PT Jasa Sarana (JS)

Pada tanggal 6 Februari 2004, Perusahaan, Pemerintah Propinsi Jawa Barat dan PT Indecassociates Limited mendirikan JS yang bergerak di bidang pengusahaan prasarana infrastruktur pada kawasan khusus dan fasilitas lainnya. Persentase pemilikan Perusahaan pada JS per 31 Desember 2011 adalah sebesar 4,41%.

Pada 31 Desember 2011 Perusahaan menerima dividen tunai dari JS sebesar Rp 75.265.338 dicatat pada akun pendapatan lain-lain.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

PT Jasa Sarana (JS) (lanjutan)

Sesuai dengan Kesepakatan Bersama antara Perusahaan dengan PT JS No. 03/DU/HK.01-JS/XI/12 dan No. 48/SPJK-HK.04/XI/2012 pada tanggal 22 Nopember 2012, Perusahaan telah menandatangani perjanjian Kesepakatan Bersama tentang peluang investasi serta peluang kerja sama pada Entitas Anak PT JS termasuk proyek - proyek yang sedang diinisiasi oleh PT JS di Jawa Barat.

10. HAK PENGUSAHAAN JALAN TOL

Aset tetap Hak Pengusahaan Jalan Tol merupakan konsesi atas hak pengusahaan jalan tol yang diberikan oleh Pemerintah RI kepada Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing pada ruas JIUT, Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya dan Depok - Antasari - Jakarta (dalam pengembangan).

	1 Jan 2012	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 Sept 2012
<u>Biaya perolehan</u>					
Hak Pengusahaan Jalan Tol					
Jalan dan jembatan	2.665.432.963.976	1.081.651.835	-	-	2.666.514.615.811
Sarana pelengkap jalan tol	46.541.599.410	132.790.000	-	-	46.674.389.410
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	25.907.947.679	31.750.000	-	-	25.939.697.679
Jumlah	2.737.882.511.065	1.246.191.835	-	-	2.739.128.702.900
Proyek dalam pelaksanaan	-	117.838.758.400	-	-	117.838.758.400
Jumlah	2.737.882.511.065	119.084.950.235	-	-	2.856.967.461.300
<u>Akumulasi amortisasi :</u>					
Hak Pengusahaan Jalan Tol					
Jalan dan jembatan	642.035.041.793	78.830.212.408	-	-	720.865.254.201
Sarana pelengkap jalan tol	12.313.902.766	1.500.968.097	-	-	13.814.870.863
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	4.804.547.289	726.751.654	-	-	5.531.298.943
Jumlah	659.153.491.848	81.057.932.159	-	-	740.211.424.007
Nilai Tercatat	2.078.729.019.217				2.116.756.037.293
	1 Jan 2011	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Des 2011
<u>Biaya perolehan</u>					
Hak Pengusahaan Jalan Tol					
Jalan dan jembatan	2.662.836.546.227	2.596.417.749	-	-	2.665.432.963.976
Sarana pelengkap jalan tol	45.012.099.410	1.529.500.000	-	-	46.541.599.410
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	25.907.947.679	-	-	-	25.907.947.679
Jumlah	2.733.756.593.316	4.125.917.749	-	-	2.737.882.511.065

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. HAK PENGUSAHAAN JALAN TOL (lanjutan)

	1 Jan 2011	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Des 2011
Akumulasi amortisasi :					
Hak Pengusahaan Jalan Tol					
Jalan dan jembatan	536.774.274.216	105.260.767.577	-	-	642.035.041.793
Sarana pelengkap jalan tol	10.378.599.905	1.935.302.861	-	-	12.313.902.766
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	3.838.781.151	965.766.138	-	-	4.804.547.289
Jumlah	550.991.655.272	108.161.836.576	-	-	659.153.491.848
Nilai Tercatat	2.182.764.938.044				2.078.729.019.217

11. ASET TETAP

	1 Jan 2012	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 Sept 2012
Biaya perolehan					
Kepemilikan langsung					
Tanah	44.126.954.575	-	-	-	44.126.954.575
Bangunan	43.719.735.493	-	-	-	43.719.735.493
Perlengkapan gedung	3.084.602.227	644.140.000	68.845.000	-	3.659.897.227
Kendaraan dan alat berat	15.185.547.410	30.043.040.910	7.671.663.800	-	37.556.924.520
Mesin dan peralatan	10.115.289.897	7.853.093.772	250.479.395	-	17.717.904.274
Inventaris	3.830.691.166	202.063.840	1.709.845	-	4.031.045.161
Sewa pembiayaan					
Kendaraan dan alat berat	10.100.251.200	3.389.050.000	-	-	13.489.301.200
Jumlah	130.163.071.968	42.131.388.522	7.992.698.040	-	164.301.762.450
Proyek dalam pelaksanaan	98.575.335.040	12.569.355.337	2.766.121.617	-	108.378.568.760
Jumlah	228.738.407.008	54.700.743.859	10.758.819.657	-	272.680.331.210
Akumulasi penyusutan :					
Aset tetap					
Tanah	5.949.103.415	-	-	-	5.949.103.415
Bangunan	12.048.293.879	1.639.491.055	-	-	13.687.784.934
Perlengkapan gedung	1.256.659.725	504.246.599	67.238.500	-	1.693.667.824
Kendaraan dan alat berat	9.401.165.469	1.879.936.646	3.474.117.267	-	7.806.984.849
Mesin dan peralatan	4.363.495.675	3.048.984.377	175.281.727	-	7.237.198.325
Inventaris	2.462.521.781	480.999.521	73.095.263	-	2.870.426.039
Sewa pembiayaan					
Kendaraan dan alat berat	3.443.725.659	1.852.287.932	-	-	5.296.013.590
Jumlah	38.924.965.603	9.405.946.130	3.789.732.757	-	44.541.178.976
Nilai tercatat	189.813.441.405				228.139.152.234

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Jan 2011	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Des 2011
Biaya perolehan					
Kepemilikan Langsung					
Tanah	44.126.954.575	-	-	-	44.126.954.575
Bangunan	41.156.705.868	2.753.029.625	190.000.000	-	43.719.735.493
Perlengkapan gedung	2.799.237.227	285.365.000	-	-	3.084.602.227
Kendaraan dan alat berat	17.175.207.134	2.875.466.610	4.865.126.334	-	15.185.547.410
Mesin dan peralatan	9.092.831.012	1.754.226.498	731.767.613	-	10.115.289.897
Inventaris	3.290.214.779	733.905.556	193.429.169	-	3.830.691.166
Sewa pembiayaan					
Kendaraan dan alat berat	6.679.310.200	3.420.941.000	-	-	10.100.251.200
Jumlah	124.320.460.795	11.822.934.289	5.980.323.116	-	130.163.071.968
Proyek dalam pelaksanaan	85.871.630.921	23.305.272.062	10.601.567.943	-	98.575.335.040
Jumlah	210.192.091.716	35.128.206.351	16.581.891.059	-	228.738.407.008
Akumulasi penyusutan :					
Aset tetap					
Tanah	5.949.103.415	-	-	-	5.949.103.415
Bangunan	9.940.737.549	2.113.889.663	6.333.333	-	12.048.293.879
Perlengkapan gedung	903.206.836	961.183.340	607.730.451	-	1.256.659.725
Kendaraan dan alat berat	9.147.946.498	2.212.795.364	1.959.576.393	-	9.401.165.469
Mesin dan peralatan	3.874.878.466	2.111.592.262	1.622.975.053	-	4.363.495.675
Inventaris	2.438.053.150	455.612.337	431.143.706	-	2.462.521.781
Sewa pembiayaan					
Kendaraan dan alat berat	1.439.975.577	2.003.750.082	-	-	3.443.725.659
Jumlah	33.693.901.491	9.858.823.048	4.627.758.936	-	38.924.965.603
Nilai tercatat	176.498.190.225				189.813.441.405

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan kendaraan Perusahaan dan Entitas Anak kepada pihak ketiga dan mantan Komisaris dan Direksi sesuai dengan opsi bila mereka telah tidak menjabat.

Beban amortisasi hak pengusahaan jalan dan penyusutan aset tetap dialokasi sebagai berikut:

	30 September 2012	30 September 2011
Beban jasa tol (Catatan 24a)		
Beban amortisasi aset pengusahaan jalan tol	81.057.932.159	80.466.460.341
Beban penyusutan aset tetap	1.020.780.829	863.884.686
Beban umum dan administrasi		
Beban penyusutan aset tetap (Catatan 24b)	8.385.165.301	5.865.839.620
Jumlah	90.463.878.289	87.196.184.647

Perusahaan dan Entitas Anak (CMS) telah mengasuransikan aset tetapnya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada Perusahaan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi AIU Indonesia, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bosowa,

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

PT Citra International Underwriter dan lainnya tahun 2012 dan 2011 dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 4.905.658.647 dan Rp 4.393.807.882.

Berdasarkan Laporan Penilaian SBK No. 027/SBK/LP/XII/2004 tanggal 17 Mei 2004, nilai pasar aset tetap berikut kenaikan nilainya tanggal 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

	Nilai pasar	Nilai buku	Kenaikan nilai
Hak Pengusahaan Jalan Tol	1.339.317.013.780	767.586.147.212	571.730.866.568
Aset tetap	82.656.182.219	62.537.340.992	20.118.841.227
Jumlah	1.421.973.195.999	830.123.488.204	591.849.707.795

Pada tanggal 24 Juni 2004, Perusahaan telah memperoleh persetujuan penilaian kembali aset tetap hak pengusahaan jalan tol berdasarkan surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. 334/WPJ.07/BD.04/2004 tanggal 24 Juni 2008 tentang "Persetujuan Penilaian Kembali Aset Tetap Perusahaan Untuk Tujuan Perpajakan". Nilai pasar aset tetap hak pengusahaan jalan tol setelah penilaian berdasarkan keputusan tersebut adalah sebesar Rp 1.339.317.013.780.

Sampai dengan 30 September 2012 pembebasan tanah proyek jalan tol Depok – Antasari telah mencapai Rp 117.838.758.400.

Tanah dan bangunan Perusahaan dan Hak Guna Bangunan No. 1493 / Gunung Sahari Selatan dengan nilai tercatat sebesar Rp 16.087.200.000 saat ini masih dalam sengketa dan menunggu keputusan Peninjauan Kembali dari Mahkamah Agung (Catatan 34h). Masa dari HGB Bangunan tersebut selama 30 tahun.

Hak pengusahaan jalan tol CMS digunakan sebagai jaminan pinjaman ke bank (Catatan 19).

12. PROPERTI INVESTASI

	30 September 2012	31 Desember 2011
Diluar ROW	40.156.240.867	40.156.240.867
Tahap II dan III	5.601.202.094	5.601.202.094
Jumlah	45.757.442.961	45.757.442.961

Properti investasi diluar ROW merupakan tanah yang telah dibebaskan, diluar ROW proyek jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda seluas 293.832 m2 dengan biaya perolehan sebesar Rp 40.156.240.867 semua tanah ini masih atas nama pemilik lama.

Beberapa bidang tanah dengan luas 85.734 m2 dan biaya perolehan sebesar Rp 5.601.202.072 yang direncanakan digunakan untuk pembangunan tahap II dan III Proyek Jalan Tol Simpang Susun Waru - Tanjung Perak Surabaya. Mengingat rencana pembangunan tahap II dan III jalan tol tersebut telah dibatalkan, tanah tersebut dicatat sebagai investasi properti.

Estimasi nilai wajar properti investasi tanah untuk stage II dan III proyek jalan tol Simpang Susun Waru - Tanjung Perak adalah sebesar Rp 88.370.104.000 berdasarkan laporan penilai PT Seruling Bambu Kuning tanggal 23 Maret 2009. Dasar yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah dasar penilaian nilai pasar berdasarkan nilai objek pajak tahun 2008 untuk masing-masing bidang tanah.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET LAIN – LAIN

	30 September 2012	31 Desember 2011
Rekening yang dibatasi penggunaannya		
PT Bank Mega Tbk	6.900.656.101	21.292.040.920
PT Bank Central Asia Tbk	6.306.704.066	13.352.634.618
Rekening operasional		
PT Bank Mega Tbk	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	1.000.000.000	1.000.000.000
Uang muka proyek infrastruktur	-	42.750.000.000
Deposito berjangka		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.591.000.000	25.591.000.000
Lain-lain - bersih	3.641.974	47.454.664
Jumlah	40.802.002.141	105.033.130.202

Uang muka proyek infrastruktur

Sesuai dengan perjanjian antara Perusahaan dengan PT Nayaka Pandya Selaras tanggal 25 September 2012 telah disepakati bahwa transaksi uang muka proyek infrastruktur sebesar Rp 42.750.000.000 telah dialihkan hak tagihnya kepada PT Nayaka Pandya Selaras. Pengalihan tersebut juga dituangkan dalam perjanjian kesepakatan pengalihan piutang (*Receivables Transfer Agreement/Cessie*) antara Perusahaan dengan PT Nayaka Pandya Selaras pada tanggal 25 September 2012 dan seluruh keuntungan/kerugian atas transaksi pengalihan tersebut menjadi tanggungan PT Nayaka Pandya Selaras. Perusahaan telah menerima pelunasan dari PT Nayaka Pandya Selaras pada tanggal 28 September 2012 atas transaksi tersebut.

Rekening bank dibatasi penggunaannya

Berdasarkan perjanjian pengelolaan rekening penampungan dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dan PT Bank Mega Tbk (Bank Mega). CMS harus menyetorkan semua pendapatan jalan tol ke dalam rekening penampungan bersama yang dikelola oleh Bank Mega. CMS memberikan kuasa khusus yang tidak dapat ditarik kembali kepada Bank Mega selaku Agen Pengumpul untuk mengelola rekening penampungan bersama. Agen Pengumpul akan memindahkan 50% dari seluruh dana di rekening penampungan bersama ke rekening penampungan BCA dan Bank Mega. Penggunaan dana dalam rekening penampungan bersama hanya dapat dilakukan oleh Agen Pengumpul berdasarkan kuasa khusus. Jika utang CMS di bank lunas. BCA dan Bank Mega akan memindahkan semua dana yang ada dalam rekening penampungan ke dalam rekening operasional.

Berdasarkan perjanjian pengelolaan rekening penampungan dengan BCA dan Bank Mega CMS wajib menjaga minimum kas dalam rekening operasional masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000. Dalam hal dana yang tersedia kurang dari yang dipersyaratkan, maka Perusahaan wajib menyetor dana tambahan untuk menutup seluruh kekurangan dana tersebut.

Deposito berjangka - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Deposito berjangka sebesar Rp 25.591.000.000 masing-masing pada 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 merupakan deposito berjangka CW yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dibatasi penggunaannya sesuai dengan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Depok - Antasari. Deposito berjangka tersebut memiliki tingkat bunga 4,5% dan 6,75% per tahun.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET LAIN – LAIN (lanjutan)

Garansi bank ini telah diperpanjang pada tanggal 15 Juni 2012 sampai dengan 14 Juni 2013.

Deposito berjangka pada Bank beku kegiatan usaha dan dalam likuidasi

Perusahaan mempunyai deposito berjangka pada bank beku kegiatan usaha dan bank likuidasi sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
PT Bank Andromeda	77.500.000.000	77.500.000.000
PT Bank Yama	32.245.900.000	32.245.900.000
Jumlah	109.745.900.000	109.745.900.000
Penyisihan kemungkinan kerugian	(109.745.900.000)	(109.745.900.000)
Jumlah tercatat	-	-

Deposito berjangka - PT Bank Yama (YAMA)

Deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Yama (YAMA) merupakan deposito berjangka dengan status “Diblokir” sejak tahun 1998 dan telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Pada tanggal 24 Februari 2004, Perusahaan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengajukan gugatan sebesar Rp 77.500.000.000, Rp 1.343.577.534 dan Rp 76.089.246 kepada BPPN. Tim Pengelola Sementara (TPS) YAMA. Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan sehubungan dengan deposito berjangka, bunga deposito dan rekening giro yang ditempatkan pada Bank Yama.

Pada tanggal 29 September 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 137/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan BPPN. TPS YAMA, dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah melakukan perbuatan melawan hukum.
- 2) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar kepada Perusahaan. berupa:
 - Deposito berjangka sebesar Rp 77.500.000.000 dan bunganya sebesar Rp 1.343.577.534.
 - Dana dalam rekening giro sebesar Rp 76.089.246.
- 3) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar denda sebesar 2% setiap bulan dari seluruh dana yang dimiliki oleh Perusahaan. terhitung sejak YAMA dibeku usahakan.

Pada tanggal 4 Nopember 2004 dan 5 Nopember 2004. Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan BPPN secara terpisah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta atas hasil Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Pada tanggal 1 Juni 2005 melalui Surat Keputusan No.128/PDT/2005/ PT.DKI. Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah menguatkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Pada tanggal 26 Januari 2006, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah mengajukan kasasi atas hasil Keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pada tanggal 23 Nopember 2006. Mahkamah Agung RI telah mengeluarkan Surat Keputusan No. 1616/k/Pdt/2006 tentang penolakan kasasi yang diajukan tersebut.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET LAIN – LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 23 Juli 2007, BPPN mengajukan Peninjauan Kembali terhadap keputusan Mahkamah Agung No.1616K/Pdt/2006, tanggal 23 Nopember 2006 dan tanggal 3 September 2007. Perusahaan mengajukan kontra memori Peninjauan Kembali atas Peninjauan Kembali yang diajukan oleh BPPN tersebut.

Pada 16 Nopember 2010, Perusahaan telah menerima putusan Peninjauan Kembali (PK) MA RI atas Kasus Bank Yama, Isi Putusan PK yang telah diputus oleh Hakim MA pada 15 Januari 2010 dalam perkara perdata No.564PK/PDT/2007 tersebut "menolak permohonan PK dari BPPN dan Pemerintah RI c.q. Menteri Keuangan RI". Dengan demikian putusan kasasi MA yang menguatkan putusan PN dan PT dan mempunyai kekuatan hukum tetap dapat dijalankan yaitu : "Menghukum Tergugat I (BPPN). Tergugat II (TPS Bank Yama) atau pihak mana pun yang menggantikan, melanjutkan, mengambil alih tugas, hak dan liabilitas dari Tergugat II (TPS Bank Yama) dan Tergugat III (Pemerintah c.q Menteri Keuangan RI) baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membayar dana/uang milik Perusahaan yang terdiri dari liabilitas dari Tergugat II (TPS Bank Yama) dan Tergugat III (Pemerintah c.q Menteri Keuangan RI) baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membayar dana/uang milik Perusahaan yang terdiri dari:

- a. Deposito berjangka serta bunganya sebesar Rp 78.843.577.534.
- b. Dana dalam rekening giro 00960.2.11.01.62 sebesar Rp 76.089.246.
- c. Denda sebesar 2% untuk setiap bulannya dari seluruh dana hak Penggugat dihitung sejak Bank Yama dibekukan sampai ada Tergugat melaksanakan Putusan. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan pelaksanaan atas putusan PK belum direalisasikan.

Pada 25 Maret 2011, Perusahaan telah mengirim surat kepada Pemerintah RI cq. Menteri Keuangan perihal pelaksanaan putusan Mahkamah Agung No.1616/K/Pdt/2006 tanggal 23 Nopember 2006 untuk membayar dana kepada Perusahaan sebesar Rp 310.943.487.117 berupa pokok deposito, bunga tertunggak, denda 2% perbulan sampai dengan 31 Maret 2011 dan dana dalam rekening giro.

Pada tanggal 1 Desember 2011, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan permohonan eksekusi putusan Mahkamah Agung RI ke Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan. Perusahaan belum menerima dana tersebut dan belum menerima keputusan dari MA.

Deposito berjangka - PT Bank Andromeda (BA)

Pada tahun 1999, Bank Indonesia menyatakan bahwa Pemerintah Republik Indonesia tidak menjamin dana nasabah yang ada pada bank asing. Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Umum yang telah dicabut izin usahanya sebelum tanggal 27 Januari 1998. Pengumuman likuidasi BA adalah pada tanggal 1 Nopember 1997, Deposito berjangka yang ditempatkan dalam BA telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Sampai dengan 30 September 2012, belum terdapat penerimaan kembali dari tim likuiditor BA.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September 2012	31 Desember 2011
Biaya bunga	10.838.007.195	23.790.154.250
Pajak bumi dan bangunan	6.240.829.890	-
Biaya gaji dan kesejahteraan	1.567.806.184	23.994.176.667
Biaya operasional	841.413.026	15.315.831.407
Dana talangan untuk uang kembalian	390.000.000	390.000.000
Jumlah	19.878.056.295	63.490.162.324

Biaya bunga merupakan bunga pinjaman pada BCA dan Bank Mega (Catatan 19).

15. UTANG PAJAK

	30 September 2012	31 Desember 2011
Pajak kini (Catatan 30):		
Perusahaan	16.670.109.185	-
Entitas Anak	-	572.146.589
Pajak pertambahan nilai	231.164.322	382.723.726
Pajak penghasilan		
Pasal 25	7.359.098.266	5.674.138.365
Pasal 21	1.052.179.984	3.194.589.443
Pasal 23 dan 26	445.370.927	343.313.008
Pasal 4 (2)	142.884.038	97.216.689
Jumlah	25.900.806.722	10.264.127.820

16. PENDAPATAN SEWA DITERIMA DIMUKA

Pendapatan sewa diterima dimuka merupakan penerimaan dimuka atas penyewaan tempat iklan.

17. UTANG KONTRAKTOR

	30 September 2012	31 Desember 2011
PT Perkasa Adiguna Sembada	3.101.445.455	7.782.478.937
PT Baytul Rahmat Jaya	428.198.841	-
PT Module Intracs Yasatama	284.828.359	407.640.652
Koperasi Citra Marga	191.885.564	219.469.738
PT Jasa Marga Tbk	189.463.476	189.463.476
PT Pamintori Cipta	185.976.000	-
PT Tambarang Elastika Mas	146.589.550	-
PT Pohaci Kreasi Informatika	145.000.000	295.000.000
PT AIG Chartis Insurance	114.047.500	-

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG KONTRAKTOR (lanjutan)

	30 September 2012	31 Desember 2011
PT Prakarsa Consulting	100.470.000	100.470.000
PT Yudi Diana Lestari	39.325.050	537.773.466
PT Sarma Raya Cipta	29.711.528	584.506.787
PT Citra Angkasa Persada	-	329.810.794
PT Rotax Anugrah Sentosa	-	726.000.000
PT Wijaya Karya	-	5.399.317.431
PT Anugerah Kridapradana	-	873.488.182
PT Marga Maju mapan	-	774.498.946
PT Atrindo Senaputra	-	675.110.842
PT Amsecon Berlian Sejahtera	-	279.181.836
PT Rama Perkasa	-	257.825.455
PT Rahardja Purnama	-	172.272.683
PT Mediatama Angkasa Makmur	-	582.157.576
PT Semanggi Artha Persada	-	229.108.774
PT Mitra Inti Solusindo	-	167.045.454
Lain-lain	4.880.760.424	5.298.696.541
Jumlah	9.837.701.747	25.881.317.570
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(9.837.701.747)	(25.881.317.570)
Jangka panjang - bersih	-	-

Dalam akun ini termasuk utang retensi Perusahaan kepada kontraktor dengan masa retensi kurang dari satu tahun sebesar Rp 3.602.927.260 dan Rp 2.728.253.316 masing-masing pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

Pada tahun 2009, CMS telah menandatangani perjanjian penyelesaian liabilitas dengan para kontraktor sebagai berikut:

- a) Pada tanggal 16 April 2009, CMS telah menandatangani berita acara kesepakatan penyelesaian perhitungan *monthly certificate* dimana selisih perhitungan sebesar Rp 4.373.535.763 yang timbul akibat keretakan bangunan warga menjadi beban PT Waskita Karya (Persero) dan PT Adhi Karya selaku sub kontraktor PT Waskita Karya (Persero). Selisih perhitungan tersebut dibukukan sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan rugi konsolidasian.
- b) CMS menandatangani perjanjian penyelesaian liabilitas dengan PT Utama Karya (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) dan PT Waskita Karya (Persero) atas utang retensi sebagai berikut:

Kontraktor	Saldo	Skedul Pembayaran - Presentase dari saldo hutang per						Jumlah
	Hutang Retensi	2009		2010		2011		
	Rp	30 Maret	20 Nov	20 Desember	30 Maret	30 Maret	20 Desember	
PT Utama Karya	16.250.838.897	5%	0%	5%	15%	45%	30%	100%
PT Wijaya Karya	11.036.283.189	5%	0%	5%	15%	45%	30%	100%
PT Waskita Karya	12.097.451.491	0%	5%	5%	15%	45%	30%	100%
Jumlah	39.384.573.577							

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG KONTRAKTOR (lanjutan)

- c) CMS harus membayar denda sebesar 7% per tahun sejak tanggal 31 Maret 2010 dari sisa hutangnya.

Seluruh perjanjian penyelesaian liabilitas tersebut mensyaratkan bahwa jika CMS gagal atau terlambat membayar sesuai dengan skedul yang telah disepakati maka akan dikenakan denda penalti 1 per mil (1/1000) per hari dari liabilitas yang jatuh tempo.

18. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAIN

	30 September 2012	31 Desember 2011
Utang bantuan pemerintah	116.621.748.100	-
Pinjaman dari Dragon Equity	13.621.593.695	13.091.244.198
Utang sewa pembiayaan	4.494.580.239	5.370.188.004
Pembelian tanah	3.871.970.000	3.871.970.000
Pemegang saham	2.370.411.284	2.370.411.284
Pembelian peralatan	1.459.729.220	2.922.396.815
Mantan pemegang saham	1.223.000.000	1.223.000.000
Jumlah	143.663.032.538	28.849.210.301
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(3.238.320.058)	(1.645.931.509)
Jangka panjang - Bersih	140.424.712.480	27.203.278.792

- a. Sesuai dengan akta notaris No. 4 tanggal 16 Januari 2012 yang dikeluarkan oleh notaris Trie Sulistiowarni Sarjana Hukum, Perusahaan telah menandatangani perjanjian layanan dana bergulir untuk penggantian pembelian tanah dalam rangka pengusahaan jalan tol ruas Depok – Antasari seksi / tahap I (antara Antasari – Sawangan) dengan Badan Layanan Umum – Bidang Pendanaan Sekretariat Badan Pengatur Jalan Tol dengan jumlah pinjaman setinggi-tingginya sebesar Rp 378.754.000.000 dengan jangka waktu pinjaman terhitung sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian pinjaman sampai dengan selesainya proses pengadaan tanah, namun tidak lebih dari bulan Maret tahun 2013. Sampai dengan 30 September 2012 jumlah dana bergulir yang telah dicairkan dan digunakan untuk pembebasan lahan tahap I adalah sebesar Rp 116.621.748.100.
- b. CMS memperoleh pinjaman dari Dragon Equity Group Limited (DEG) pada tanggal 16 Januari 2009 yang digunakan untuk pembayaran utang bunga kepada Bank Mega. Pinjaman ini dilakukan tanpa jaminan dan dikenakan bunga 4% per tahun yang setiap enam bulan dikapitalisasi ke dalam utang pokok. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo 12 bulan setelah dilunasinya utang kepada BCA dan Bank Mega, dan dapat diperpanjang berdasarkan persetujuan secara tertulis dari para pihak. Jika CMS tidak melakukan pembayaran kepada DEG, maka akan dikenakan denda sebesar 1% per bulan (Catatan 25).
- c. Manajemen Perusahaan menetapkan kebijakan untuk membeli 11 unit kendaraan operasional melalui sewa pembiayaan (*capital lease*) dengan PT Asco International, PT Daihatsu Astra International. KPM Panin dan utang sewa pembiayaan kepada KCM atas pembelian kendaraan operasional dengan cara sewa pembiayaan dengan suku bunga 4,9% per tahun dan jatuh tempo pada 31 Desember 2011. Pada tahun 2012, perusahaan membeli 10 kendaraan operasional melalui sewa pembiayaan (*capital lease*) dengan KPM Panin.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAIN (lanjutan)

Manajemen CW menetapkan kebijakan untuk membeli 3 unit kendaraan operasional melalui sewa pembiayaan (*capital lease*) dengan PT Dipo Star Finance, dengan jangka waktu sewa adalah 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga efektif 18.5% selama 3 (tiga) tahun. Manajemen Entitas Anak (PT CPI) menetapkan kebijakan untuk membeli 7 unit kendaraan operasional melalui sewa pembiayaan (*capital lease*) dengan PT BCA Finance, 1 unit dengan PT BII Finance dan 1 unit dengan PT Dipo Star Finance pada tahun 2011.

- d. Utang pembelian tanah merupakan merupakan utang kepada Kementerian Pekerjaan Umum untuk proyek Jalan tol di Surabaya oleh CMS sebesar Rp 3.871.970.000 dan pembebasan tanah untuk proyek Depok - Antasari sebesar Rp 116.621.748.100 melalui pinjaman dari Badan Layanan Umum Kementerian PU.
- e. Utang pemegang saham CW merupakan utang ke PT Waskita Karya (Persero), PT Utama Karya (Persero) dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, yang digunakan sebagai biaya pendirian konsorsium proyek Jalan tol Depok-Antasari.
- f. CMS mengadakan perjanjian dengan PT Strata Prima Internusa (SPRINT) dalam rangka pengadaan peralatan pengumpulan tol dengan system manual dan otomatis dengan nilai kontrak sebesar Rp 7.379.000.000 sudah termasuk PPN 10%. Pembayaran dilakukan dengan dua cara: sebesar 24% dari nilai kontrak atau Rp 1.8 miliar akan diangsur sebanyak tiga kali dalam dua tahun, sedangkan sisanya sebesar 76% atau Rp 5.6 miliar akan dibayarkan kepada SPRINT selama 60 bulan. Pada 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, saldo hutang masing-masing sebesar Rp 1.459.729.220 dan Rp 2.922.396.815 dan saldo beban bunga masing-masing sebesar Rp 162.340.351 dan Rp 271.112.691.
- g. Pada tahun 1994, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengalihan sebagian saham Perusahaan yang dimiliki oleh Yayasan Purna Bhakti Pertiwi, PT Bhaskara Dunia jaya, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT Citra Lamtoro Gung Persada sebanyak 1.223.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham atau setara Rp 1.223.000.000 kepada 25 koperasi dari seluruh Indonesia, termasuk kepada KCM sebanyak 498.200 saham atau setara Rp 498.200.000.

Pengalihan saham tersebut dilakukan melalui pinjaman tanpa bunga dari Perusahaan dimana pinjaman ini berasal dari pemegang saham Perusahaan. Pinjaman ini dijamin dengan saham tersebut dan akan dilunasi secara bertahap dengan cara memotong sebesar 75% dari setiap dividen yang akan diterima oleh koperasi.

19. UTANG BANK

	30 September 2012	31 Desember 2011
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)		
Perusahaan		
Installment Loan	-	12.500.000.000
Entitas Anak - CMS		
Kredit Investasi 1	246.745.610.643	256.395.872.102
Kredit Investasi 2	175.279.233.011	175.279.233.011
Premi utang restrukturisasi		
diamortisasi	9.512.674.433	7.781.022.638
Jumlah	431.537.518.087	439.456.127.751
Jumlah utang BCA	431.537.518.087	451.956.127.751

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. UTANG BANK (lanjutan)

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)		
Entitas Anak - CMS		
Kredit Investasi 1	241.021.970.667	257.929.440.668
Kredit Investasi 2	176.055.036.258	176.055.036.258
Premi utang restrukturisasi diamortisasi	9.446.397.563	7.723.523.390
Jumlah utang Bank Mega	426.523.404.488	441.708.000.316
Jumlah utang jangka panjang	858.060.922.575	893.664.128.067
Dikurangi bagian jangka pendek Perusahaan :		
BCA	2.616.534.497	15.116.534.497
Bank Mega	2.592.255.685	2.592.255.685
Jumlah	5.208.790.182	17.708.790.182
Bagian jangka panjang - bersih	852.852.132.393	875.955.337.885

KREDIT INVESTASI 1

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

- a. Pada bulan Juni 2007, CMS memperoleh pinjaman dari BCA dengan jumlah tidak melebihi dari Rp 440.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 10 tahun, jatuh tempo tanggal 22 Juni 2017.
- b. Pada Februari 2008, CMS telah memperoleh tambahan kredit dari BCA sebesar Rp 60.000.000.000 dengan perincian Rp 55.000.000.000 untuk kredit investasi dan Rp 5.000.000.000 untuk fasilitas *Interest During Construction* (IDC).

Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 10 tahun dengan masa tenggang 2 tahun, yang akan berakhir pada tanggal 22 Juni 2017. Pinjaman tersebut dibebani bunga antara 11,25% - 14,5% per tahun.

Pinjaman tersebut dijamin dengan hak konsesi Jalan tol dan pendapatan Jalan tol secara paripasu dengan Bank Mega pendapatan ganti rugi dari Pemerintah, pendapatan dari klaim asuransi dan bank garansi yang diterima debitor, rekening penampungan dan rekening operasional.

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

Pada bulan Juni 2007, CMS mendapatkan fasilitas pinjaman kredit investasi dari Bank Mega dengan jumlah tidak melebihi dari Rp 440.000.000.000 yang terbagi atas:

1. Fasilitas term loan sebesar Rp 400.000.000.000 dengan jangka waktu 10 tahun dengan masa tenggang waktu 2 tahun, yang akan berakhir tanggal 21 Juni 2017. Tingkat bunga pinjaman ini 11.5% per tahun.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) (lanjutan)

2. Fasilitas Interest During Construction (IDC) sebesar Rp 40.000.000.000 dengan jangka waktu 9 tahun dengan masa tenggang 2 tahun yang akan berakhir tanggal 21 Juni 2016. Tingkat bunga pinjaman ini 16% per tahun.

Pada tanggal 22 Februari 2008, CMS memperoleh tambahan fasilitas kredit dari Bank Mega sebesar Rp 60.000.000.000 terdiri dari Rp 55.000.000.000 untuk fasilitas kredit investasi dan Rp 5.000.000.000 untuk fasilitas IDC, jaminan, jangka waktu pinjaman dan tingkat suku bunga sama dengan pinjaman yang diterima sebelumnya.

Pinjaman tersebut dijamin dengan seluruh pendapatan Jalan tol secara pari-pasu dengan BCA, hak perusahaan jalan tol dan jaminan lain yang diminta oleh bank dari waktu ke waktu.

Sehubungan dengan perjanjian bank tersebut, Perusahaan mengeluarkan perjanjian kesanggupan kepada BCA dan surat pernyataan kepada Bank Mega, diantaranya menyatakan bahwa setiap saat dan dengan alasan apapun, terjadi peningkatan biaya proyek (*cost overrun*) dan/atau kekurangan dana untuk menyelesaikan proyek sesuai jadwal, maka Perusahaan setuju dan bersedia untuk membayar, menutup atau menanggung seluruh kekurangan dana pembiayaan proyek tersebut sehingga proyek dapat diselesaikan sesuai rencana dan jadwal yang telah ditetapkan, dengan cara memberikan pinjaman pemegang saham dana tunai atau tambahan setoran modal atau cara pendanaan lain (selanjutnya disebut Tagihan Pemegang Saham).

Selanjutnya, Perusahaan berjanji untuk menyediakan Tagihan Pemegang Saham dalam rangka menjaga likuiditas pembayaran liabilitas kepada bank selama CMS masih mempunyai liabilitas kepada bank berdasarkan perjanjian kredit.

Pinjaman tersebut diatas telah direstrukturisasi pada tahun 2009 seperti diuraikan di bawah ini:

Pada akhir tahun 2008, CMS menunggak pembayaran bunga pinjaman yang jatuh tempo. Sesuai dengan perjanjian kredit bank, jika CMS gagal memenuhi liabilitasnya, kreditur dapat menyatakan bahwa seluruh pinjaman menjadi jatuh tempo seketika dan wajib dibayar sekaligus. Pada tanggal 31 Desember 2008, seluruh pinjaman tersebut direklasifikasi ke utang jangka pendek.

Pada tanggal 4 Agustus 2009, CMS telah menandatangani perjanjian restrukturisasi yang telah ditandatangani oleh Perusahaan, CMS, BCA dan Bank Mega.

Ketentuan dan persyaratan atas perjanjian restrukturisasi ditetapkan sebagai berikut:

- a. Dana yang tersedia di rekening penampungan digunakan untuk mengurangi liabilitas CMS kepada BCA sebesar Rp 9.184.204.100 dan Bank Mega sebesar Rp 7.822.777.264.
- b. Bunga yang ditangguhkan dihitung dengan menggunakan suku bunga 6% per tahun.
- c. CMS diwajibkan untuk membayar dimuka kepada BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 50.000.000.000, untuk membayar liabilitas tersebut, CMS meminjam kepada Perusahaan. Perusahaan meminjam kepada BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 50.000.000.000 yang digunakan untuk persyaratan pembayaran dimuka. Pinjaman ini dibayarkan secara triwulanan selama tiga puluh enam (36) bulan hingga tanggal 4 Agustus 2012 untuk BCA dan tanggal 25 Juli 2012 untuk Bank Mega. Pinjaman dari BCA dan Bank Mega dikenakan bunga masing-masing sebesar 9% dan 15% per tahun.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. UTANG BANK (lanjutan)

- d. Ketentuan dan persyaratan atas liabilitas yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:
- Fasilitas pinjaman berjangka dari BCA dan Bank Mega menjadi masing-masing sebesar Rp 261.653.449.690 dan Rp 259.225.568.510; dan
 - Obligasi konversi diterbitkan kepada BCA Rp 175.279.233.011 dan Bank Mega sebesar Rp 176.055.036.258.

Jangka waktu fasilitas pinjaman ini 12 tahun termasuk masa tenggang 2 tahun, dengan jadual pembayaran pokok sebesar 1% untuk tahun ke-3 hingga ke-5, sebesar 2% untuk tahun ke-6 hingga ke-8, sebesar 5% untuk tahun ke-9 hingga ke-11 dan 76% untuk tahun ke-12. Suku bunga per tahun sebesar 6% untuk tahun pertama dan tahun ke-2, 7% untuk tahun ke-3 dan ke-4, 8% untuk tahun ke-5 dan ke-6 serta 9% untuk tahun ke-7 hingga ke-12.

Atas restrukturisasi utang bank tersebut, CMS tidak membukukan keuntungan restrukturisasi karena jumlah pembayaran kas masa depan utang dan bunga setelah restrukturisasi melebihi jumlah tercatat utang bank sebelum restrukturisasi. Bunga yang dibebaskan sebesar Rp 63.183.028.234 diakui sebagai premi dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman baru menggunakan suku bunga efektif. Premi tersebut dialokasikan ke pinjaman berjangka dan obligasi konversi berdasarkan jumlah pokok yang direstrukturisasi.

Jaminan

Pinjaman tersebut dijamin dengan seluruh tagihan pendapatan Jalan tol dan Hak Pengusahaan Jalan Tol.

Pembatasan

Perjanjian restrukturisasi tersebut mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CMS untuk mensubordinasikan pinjaman ke pihak lain melakukan pembayaran tantiem, bonus, dividen, utang pemegang saham atau pembayaran lainnya kepada pihak manapun kecuali pembayaran remunerasi; memperoleh pinjaman baru dari pihak lain kecuali dari Perusahaan; mengeluarkan saham baru, waran, opsi saham, atau obligasi konversi dan melakukan IPO (*initial public offering*); menggunakan dana di rekening penampungan untuk kegiatan operasional dan biaya yang timbul dari proses Penundaan liabilitas Pembayaran Utang (PKPU); menjual, mengalihkan serta menjaminkan sebagian atau seluruh aset penting; melakukan perubahan kegiatan usaha atau anggaran dasar; investasi, akuisisi, divestasi, peleburan atau penggabungan usaha atau melakukan likuidasi; melakukan perubahan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) tanpa persetujuan BCA dan Bank Mega; melakukan transaksi yang tidak wajar dengan pihak hubungan istimewa.

Selain itu CMS juga wajib antara lain; menyetor seluruh pendapatan tol ke rekening penampungan bersama serta menjaga saldo minimum rekening operasi di BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000; melindungi dan tidak melanggar ketentuan PPJT; tepat waktu membayar liabilitas kepada bank; serta mematuhi mekanisme distribusi kas (Catatan 34n).

KREDIT INVESTASI 2

Pada tahun 2009, CMS menerbitkan obligasi konversi atas nama sebagai hasil perjanjian restrukturisasi utang dengan BCA dan Bank Mega (Catatan 2u).

Kredit investasi II merupakan perubahan kredit dari obligasi konversi melalui adendum perjanjian, dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan utang obligasi konversi.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. UTANG BANK (lanjutan)

KREDIT INVESTASI 2 (lanjutan)

Obligasi konversi mempunyai jangka waktu 5 tahun hingga 27 Juli 2014 dengan tingkat bunga 1,5% per tahun dan bunga tambahan 2% per tahun yang hanya dibayar jika terdapat kelebihan dana dalam rekening penampungan. Pembayaran bunga obligasi konversi untuk 3 bulan pertama dilakukan setiap bulan pada setiap tanggal 25 yang dimulai pada tanggal 25 Agustus 2009, selanjutnya pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 25 Januari dan 25 Juli sampai dengan jatuh tempo.

BCA dan Bank Mega mempunyai hak untuk mengkonversikan obligasi konversi menjadi 30% saham ditempatkan dan disetor CMS pada atau sesudah tanggal 27 Juli 2014, dimana saham tersebut dibagi secara prorata antara BCA dan Bank Mega berdasarkan jumlah pokok obligasi konversi.

Berdasarkan perjanjian opsi, Perusahaan memberikan hak kepada BCA dan Bank Mega untuk menjual dan mengalihkan obligasi konversi tersebut kepada Perusahaan dan Perusahaan wajib, tanpa syarat apapun, untuk membeli dan menerima pengalihan tersebut dengan pembayaran penuh dan lunas kepada BCA dan Bank Mega, BCA dan Bank Mega berhak melaksanakan hak opsi tersebut pada atau setelah tanggal jatuh tempo.

Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Pasal 9 Perjanjian Obligasi Konversi antara CMS dan BCA serta CMS dan Bank Mega, maka Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2010 atas pelaksanaan dari seluruh kewajiban Perusahaan dalam memberikan dukungan kepada Entitas Anak, yaitu CMS dalam rangka pelaksanaan restrukturisasi utang Entitas Anak tersebut sebagaimana telah diputuskan dalam RUPS Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2009 terkait dengan kewajiban untuk melakukan pembayaran terhadap pokok, bunga, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi Utang; melakukan pembayaran terhadap pokok Obligasi Konversi, *Base Interest*, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Obligasi Konversi; dan menyetujui pelaksanaan seluruh liabilitas CMS sehubungan dengan Perjanjian Alternatif dan seluruh dokumen sehubungan dengan Perjanjian Alternatif yang merupakan addendum dari Perjanjian Obligasi Konversi.

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tersebut dan dengan memperhatikan ketentuan dan syarat yang diatur dalam Pasal 12 Perjanjian Obligasi Konversi, maka Perjanjian Obligasi Konversi yang telah ditandatangani oleh CMS dan Bank harus diadendum menjadi Perjanjian Alternatif yang selanjutnya untuk perjanjian CMS dan BCA disebut dengan Perjanjian Kredit Investasi 2 dan ditandatangani pada tanggal 30 Juli 2010, dengan isi dengan bentuk sebagaimana diatur dalam Lampiran VI perjanjian obligasi konversi, dimana liabilitas pokok CMS kepada BM sebesar Rp 176.055.036.258 dan Rp 175.279.233.011 kepada BCA, jatuh tempo pinjaman adalah sampai dengan 27 Juli 2014, dengan tingkat suku bunga 1.5% per tahun dan ditambah 2% per tahun jika ada kelebihan dana dari pendapatan tol setelah digunakan untuk membayar liabilitas bunga pinjaman sesuai perjanjian restrukturisasi utang kepada BCA dan Bank Mega tanggal 4 Agustus 2009. Dengan dilakukannya adendum atas Perjanjian Obligasi Konversi, CMS telah menarik Sertifikat Obligasi Konversi dan CMS mencatat obligasi konversi sebagai kredit Investasi dari BCA dan Bank Mega. Seluruh persyaratan dan kondisi pada kredit Investasi 2 mengikuti ketentuan yang ada pada perjanjian Obligasi Konversi.

Dengan tetap memperhatikan Perjanjian Opsi yang telah ditandatangani pada tanggal 4 Agustus 2009. jika pada saat jatuh tempo Utang Kredit Investasi 2, Entitas Anak (CMS) tidak dapat melaksanakan liabilitas nya kepada Bank, maka Entitas Anak (CMS) memberikan Hak Opsi

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. UTANG BANK (lanjutan)

KREDIT INVESTASI 2 (lanjutan)

kepada BCA dan Bank Mega. Selain itu, Entitas Anak (CMS) pun dapat menyetujui apabila Bank meminta agar Utang Entitas Anak (CMS) tersebut ditukar menjadi saham Entitas Anak (CMS), sesuai dengan syarat dan ketentuan yang diatur dalam Pasal 6 Perjanjian Opsi.

Pada tahun 2009, CMS menerbitkan obligasi konversi atas nama sebagai hasil perjanjian restrukturisasi hutang dengan BCA dan Bank Mega.

Obligasi konversi mempunyai jangka waktu 5 tahun hingga 27 Juli 2014 dengan tingkat bunga 1.5% per tahun dan bunga tambahan 2% per tahun yang hanya dibayar jika terdapat kelebihan dana dalam rekening penampungan. Pembayaran bunga obligasi konversi untuk 3 bulan pertama dilakukan setiap bulan pada setiap tanggal 25 yang dimulai pada tanggal 25 Agustus 2009, selanjutnya pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 25 Januari dan 25 Juli sampai dengan jatuh tempo.

BCA dan Bank Mega mempunyai hak untuk mengkonversikan obligasi konversi menjadi 30% saham ditempatkan dan disetor CMS pada atau sesudah tanggal 27 Juli 2014, dimana saham tersebut dibagi secara prorata antara BCA dan Bank Mega berdasarkan jumlah pokok obligasi konversi.

Berdasarkan perjanjian opsi, Perusahaan memberikan hak kepada BCA dan Bank Mega untuk menjual dan mengalihkan obligasi konversi tersebut kepada Perusahaan dan Perusahaan wajib, tanpa syarat apapun, untuk membeli dan menerima pengalihan tersebut dengan pembayaran penuh dan lunas kepada BCA dan Bank Mega, BCA dan Bank Mega berhak melaksanakan hak opsi tersebut pada atau setelah tanggal jatuh tempo.

Tahun 2009, amortisasi premi untuk obligasi konversi sebesar Rp 2.085.461.879.

Efektif 1 Januari 2010, Entitas Anak menerapkan PSAK 50 dan 55 sehingga sisa premium pinjaman diakui sebagai keuntungan dan dicatat pada saldo laba.

Berdasarkan liabilitas yang tercantum dalam Pasal 9 Perjanjian Obligasi Konversi antara CMS dan BCA serta CMS dan Bank Mega, maka Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2010 atas pelaksanaan dari seluruh liabilitas Perusahaan dalam memberikan dukungan kepada Entitas Anak, yaitu CMS dalam rangka pelaksanaan restrukturisasi utang Entitas Anak tersebut sebagaimana telah diputuskan dalam RUPS Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2009 terkait dengan liabilitas untuk melakukan pembayaran terhadap pokok, bunga, denda dan biaya lainnya.

Berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi Utang; melakukan pembayaran terhadap pokok Obligasi Konversi, *Base Interest*, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Obligasi Konversi; dan menyetujui pelaksanaan seluruh liabilitas CMS sehubungan dengan Perjanjian Alternatif dan seluruh dokumen sehubungan dengan Perjanjian alternatif yang merupakan addendum dari Perjanjian Obligasi Konversi.

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tersebut dan dengan memperhatikan ketentuan dan syarat yang diatur dalam Pasal 12 Perjanjian Obligasi Konversi, maka Perjanjian Obligasi Konversi yang telah ditandatangani oleh CMS dan Bank harus diadendum menjadi Perjanjian Alternatif yang selanjutnya untuk perjanjian CMS dan BCA disebut dengan Perjanjian Kredit

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. UTANG BANK (lanjutan)

KREDIT INVESTASI 2 (lanjutan)

Investasi II dan untuk perjanjian CMS dan Bank Mega disebut dengan Perjanjian Kredit Term Loan II. Perjanjian Kredit Investasi II dan Perjanjian Kredit Term Loan II ditandatangani pada tanggal 30 Juli 2010, dengan isi dengan bentuk sebagaimana diatur dalam Lampiran VI perjanjian obligasi konversi, dimana liabilitas pokok CMS kepada BM sebesar Rp 176.055.036.258 dan Rp 175.279.233.011 kepada BCA, jatuh tempo pinjaman adalah sampai dengan 27 Juli 2014, dengan tingkat suku bunga 1,5% per tahun dan ditambah 2% per tahun jika ada kelebihan dana dari pendapatan tol setelah digunakan untuk membayar liabilitas bunga pinjaman sesuai perjanjian restrukturisasi hutang kepada BCA dan Bank Mega tanggal 4 Agustus 2009. Dengan dilakukannya adendum atas Perjanjian Obligasi Konversi, CMS telah menarik Sertifikat Obligasi Konversi CMS dari BCA dan Bank Mega.

20. MODAL SAHAM

30 September 2012			
Pemegang Saham	Jumlah lembar saham	%	Jumlah
Heffernan International Limited	154.465.026	7,72	77.232.513.000
JP Morgan Chase Bank	110.660.178	5,53	55.330.089.000
Remington Gold Limited, Singapura	104.548.000	5,23	52.274.000.000
Ievan Daniar Sumampow	102.672.000	5,13	51.336.000.000
Lain-lain (masing- masing dibawah 5% kepemilikan)	1.527.654.796	76,38	763.827.398.000
Jumlah	2.000.000.000	100,00	1.000.000.000.000

31 Desember 2011			
Pemegang Saham	Jumlah lembar saham	%	Jumlah
Morgan Stanley & Co Intl PLC	266.368.915	13,32	133.184.457.500
JP Morgan Chase Bank	117.190.000	5,86	58.595.000.000
Remington Gold Limited, Singapura	104.548.000	5,23	52.274.000.000
Ievan Daniar Sumampow	102.672.000	5,13	51.336.000.000
Lain-lain (masing- masing dibawah 5% kepemilikan)	1.409.221.085	70,46	704.610.542.500
Jumlah	2.000.000.000	100,00	1.000.000.000.000

Susunan pemegang saham tanggal 30 September 2012 adalah sesuai dengan informasi dan data publikasi daftar pemegang saham yang terdaftar pada Biro Administrasi Efek (BAE) tanggal 28 September 2012 dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tanggal 30 September 2012.

21. DIVIDEN TUNAI DAN LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2011 pada 14 Juni 2012, disetujui untuk mencadangkan sebesar Rp 17.294.113.114 sebagai cadangan umum Perusahaan, membagikan dividen sebesar Rp 36.000.000.000 dan sisa sebesar Rp 299.646.971.430 ditempatkan sebagai saldo laba.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. DIVIDEN TUNAI DAN LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2010 yang dinyatakan dalam akta No. 72 tanggal 23 Juni 2011 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito. S.H. Notaris di Jakarta, disetujui untuk mencadangkan sebesar Rp 14.913.151.538 sebagai cadangan umum Perusahaan, membagikan dividen sebesar Rp 14.913.151.538 dan sisa sebesar Rp 268.436.727.688 ditempatkan sebagai saldo laba.

22. SELISIH PENILAIAN ASET DAN LIABILITAS

Akun ini berasal dari kuasi-reorganisasi yang dilakukan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2003. Berdasarkan penilaian dari jasa penilai independen, selisih nilai tercatat di atas nilai wajar seluruh aset dan liabilitas harus dieliminasi terhadap saldo defisit per 31 Desember 2003.

Selisih penilaian aset dan liabilitas merupakan selisih atas penilaian wajar dari konsultan independen atas seluruh aset dan liabilitas Perusahaan dalam kaitannya dengan kuasi reorganisasi pada periode 31 Desember 2003. Pada 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 rincian akun adalah sebagai berikut:

	<u>Nilai Buku</u>
Aset tetap - bersih	591.849.711.795
Liabilitas pajak tangguhan - aset tetap	86.892.384.771
Penempatan jangka panjang - bersih	(156.521.968.565)
Pajak final atas penilaian kembali aset tetap	(56.822.969.389)
Aset pajak tangguhan - akumulasi rugi fiskal	(23.020.242.523)
Kenaikan nilai aset bersih	442.376.916.089
Defisit pada 31 Desember 2003	(418.807.483.307)
Selisih penilaian aset dan liabilitas	<u><u>23.569.432.782</u></u>

23. PENDAPATAN TOL

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
Ruas lingkaran dalam Kota Jakarta (JIUT) (Catatan 34a dan 34b)	609.685.111.964	537.335.858.659
Ruas tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya (Catatan 34b)	52.590.271.200	41.754.494.250
Jumlah	<u><u>662.275.383.164</u></u>	<u><u>579.090.352.909</u></u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. BEBAN USAHA

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
a. <u>Beban Jasa Tol</u>		
<u>Beban pengumpul tol</u>		
Amortisasi aset hak pengusahaan jalan tol (Catatan 10)	81.057.932.159	80.466.460.341
Gaji dan kesejahteraan karyawan	23.628.005.117	22.341.825.780
Pajak bumi dan bangunan	9.274.444.340	11.536.607.334
Jasa pengumpul tol	6.354.843.984	5.311.917.702
Perbaikan dan pemeliharaan	3.917.259.364	1.733.781.807
Cetak dan jilid	238.878.000	236.160.000
Sewa dan asuransi	216.000.000	201.920.001
Listrik, telepon dan air	41.614.112	191.888.990
Lain-lain	1.163.381.217	1.084.072.372
Jumlah	<u>125.892.358.293</u>	<u>123.104.634.327</u>
<u>Beban pelayanan dan pemeliharaan</u>		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	11.451.145.645	10.987.700.787
Perbaikan dan pemeliharaan	11.364.996.014	17.337.244.893
Sewa dan asuransi	5.968.224.825	6.971.959.427
Listrik , telepon dan air	2.820.809.960	3.495.674.661
Bahan bakar dan pelumas	1.062.045.750	1.077.865.879
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	857.670.722	748.537.674
Lain-lain	3.094.462.422	1.656.284.987
Jumlah	<u>36.619.355.338</u>	<u>42.275.268.308</u>
Jumlah Beban Jasa Tol	<u>162.511.713.631</u>	<u>165.379.902.635</u>
b. <u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	56.103.714.489	44.364.039.827
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	8.385.165.301	5.865.839.620
Iuran dan sumbangan	5.592.857.577	804.491.052
Representasi	5.241.840.716	4.616.139.536
Konsultan	4.683.733.604	6.217.604.549
Perbaikan dan pemeliharaan	3.569.173.427	2.179.175.423
Kesejahteraan karyawan	1.924.205.859	1.365.039.077
Telepon, listrik dan air	1.719.465.515	1.386.360.072
Rapat	1.317.141.108	851.423.956
Perjalanan dinas	1.177.188.240	1.745.448.152
Bahan bakar dan pelumas	1.021.037.093	859.049.463

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. BEBAN USAHA (lanjutan)

b. Beban Umum dan Administrasi (lanjutan)

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
Sewa dan asuransi	953.765.851	554.131.783
Promosi dan publikasi	767.112.797	1.000.070.782
Rumah tangga	625.486.746	1.295.331.259
Administrasi	573.303.510	469.971.237
Subskripsi	431.236.500	411.077.651
Lain-lain	3.481.040.286	2.842.559.955
Jumlah beban umum dan administrasi	97.567.468.619	76.827.753.394
Jumlah Beban Usaha	260.079.182.250	242.207.656.029

25. BEBAN PENDANAAN

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
Biaya bunga atas pinjaman :		
Utang bank (Catatan 19)	36.923.508.730	40.011.663.983
Utang sewa pembiayaan	529.357.941	347.826.919
Pinjaman dari Dragon Equity Group Limited (Catatan 18b)	402.778.220	382.282.744
Liabilitas atas pembelian peralatan tol (Catatan 18f)	162.340.351	271.112.692
Amortisasi diskonto	3.136.720.331	6.082.041.729
Biaya administrasi kredit	160.381.500	1.104.263.044
Jumlah	41.315.087.073	48.199.191.111

26. PENGHASILAN BUNGA

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
Deposito berjangka (Catatan 4 dan 13)	27.026.881.767	19.545.149.226
Rekening koran (Catatan 4)	883.054.269	683.208.572
Jumlah	27.909.936.036	20.228.357.798

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian kepentingan nonpengendali atas ekuitas dan bagian atas rugi (laba) bersih Entitas Anak yang dikonsolidasian adalah sebagai berikut:

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

	30 September 2012	30 September 2011
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	1.906.981.265	2.807.109.353
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	554.375.215	54.452.431
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	554.375.215	54.452.431
PT Utama Karya (Persero)	554.375.215	54.452.431
Resty Merdekasari dan Budi Prasetyo Utomo	369.466.870	-
Ir. Hari Sasongko	(46.623)	(738.997)
Jumlah	3.939.527.157	2.969.727.649

28. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat dan Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2012 Nilai tercatat	30 Sept 2012 Nilai Wajar	31 Des 2011 Nilai tercatat	31 Des 2011 Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	1.029.919.362.473	1.029.919.362.473	722.030.535.418	722.030.535.418
Piutang Usaha	2.854.727.698	2.854.727.698	2.670.093.275	2.670.093.275
Piutang lain-lain	4.039.514.902	4.039.514.902	6.691.894.633	6.691.894.633
Aset lancar lainnya	2.021.515.239	2.021.515.239	1.398.894.066	1.398.894.066
Aset lain-lain	40.802.002.141	40.802.002.141	105.033.130.202	105.033.130.202
Jumlah Aset Keuangan	1.079.637.122.453	1.079.637.122.453	837.824.547.594	837.824.547.594
 Liabilitas Keuangan:				
Liabilitas keuangan lain-lain				
Biaya masih harus dibayar	19.878.056.295	19.878.056.295	63.490.162.324	63.490.162.324
Pendapatan sewa diterima dimuka	13.251.211.781	13.251.211.781	855.151.200	855.151.200
Utang lain-lain	143.663.032.538	143.663.032.538	28.849.210.301	28.849.210.301
Jumlah	176.792.300.614	176.792.300.614	93.194.523.825	93.194.523.825
 Liabilitas keuangan - Dimiliki hingga jatuh tempo				
Utang bank	858.060.922.575	858.060.922.575	893.664.128.067	893.664.128.067
Utang kontraktor	9.837.701.747	9.837.701.747	25.881.317.570	25.881.317.570
Jumlah	867.898.624.322	867.898.624.322	919.545.445.637	919.545.445.637
Total Aset dan Liabilitas Keuangan	1.044.690.924.936	1.044.690.924.936	1.012.739.969.462	1.012.739.969.462

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai tercatat kas dan setara kas, piutang, aset lainnya, biaya masih harus dibayar, utang kontraktor dan utang lain-lain sama dengan nilai wajar karena sifat bawaan yang melekat pada akun ini yang dipergunakan untuk jangka pendek.

Utang Bank dan utang Kontraktor - dimiliki hingga jatuh tempo

Nilai wajar liabilitas yang dimiliki hingga jatuh tempo dihitung dengan menggunakan metode pendiskontoan arus kas di masa depan untuk mendapatkan nilai kini dari liabilitas yang dimiliki hingga jatuh tempo (Catatan 17 dan 19).

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN

A. MANAJEMEN RISIKO

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko ekuitas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia. Perusahaan tidak melakukan transaksi derivatif dan tidak melakukan perdagangan pada instrumen keuangan.

Direksi Perusahaan dan Entitas Anak menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Perusahaan dan Entitas Anak terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank, utang obligasi dan utang obligasi konversi yang dikenakan suku bunga tetap hingga jatuh tempo. Tujuan Perusahaan dalam mengelola risiko tingkat suku bunga adalah untuk mengkonversi semua liabilitas jangka panjang menjadi tingkat bunga tetap.

Sesuai dengan kebijakan manajemen mengenai suku bunga, Perusahaan telah menyelesaikan program restrukturisasi yang meliputi utang bank di 2009 (Catatan 19) yang menghasilkan pinjaman baru dengan tingkat bunga tetap dengan jangka waktu pinjaman sampai 10 tahun dan 2 tahun masa grace period, secara efektif mengunci di sebagian besar liabilitas bunga berbunga ke bunga tetap dan mengurangi risiko terhadap fluktuasi tingkat bunga.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, seluruh utang Perusahaan dan Entitas Anak berada pada suku bunga tetap.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Manajemen menilai bahwa seluruh liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2012 terdiri dari tagihan dalam mata uang rupiah Indonesia sehingga tidak ada risiko yang timbul dari perubahan nilai tukar mata uang asing.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko harga ekuitas

Investasi jangka panjang Perusahaan dan Entitas Anak terutama terdiri dari investasi minoritas dalam ekuitas Perusahaan swasta Indonesia dan Perusahaan asing. Sehubungan dengan Perusahaan Indonesia dimana Perusahaan memiliki investasi, kinerja keuangan Perusahaan tersebut kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan, Perusahaan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi terlebih dahulu. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Tabel di bawah menunjukkan maksimum exposure risiko kredit untuk komponen dalam laporan posisi keuangan konsolidasian per tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Pinjaman dan piutang yang diberikan		
Piutang usaha	2.854.727.698	2.670.093.275
Piutang lancar lain-lain	4.039.514.902	6.691.894.633
Jumlah	<u>6.894.242.600</u>	<u>9.361.987.908</u>

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Perusahaan dan Entitas Anak menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek. Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal laporan ini memiliki likuiditas yang cukup untuk menutupi liabilitas jangka pendek.

Bisnis penyelenggaraan jalan tol Perusahaan dan Entitas Anak membutuhkan modal yang substansial untuk membangun dan memperluas infrastruktur jalan dan fasilitas dan untuk mendanai operasional serta meningkatkan fasilitas bagi pengguna jalan tol.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan dan Entitas Anak memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan Entitas Anak dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan dan Entitas Anak juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

Akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2012					
	Dibawah 1 tahun	2-3 tahun	4-5 tahun	Lebih dari 8 tahun	Jumlah
Utang kontraktor	9.837.701.747	-	-	-	9.837.701.747
Biaya masih harus dibayar	19.878.056.295	-	-	-	19.878.056.295
Utang lain-lain	119.630.971.087	24.000.919.333	-	-	143.631.890.420
Utang bank	5.208.790.182	387.795.800.543	83.340.642.912	381.715.688.938	858.060.922.575
Jumlah Liabilitas	154.555.519.311	411.796.719.876	83.340.642.912	381.715.688.938	1.031.408.571.037

Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2011					
	Dibawah 1 tahun	2-3 tahun	4-5 tahun	Lebih dari 8 tahun	Jumlah
Utang kontraktor	25.881.317.570	-	-	-	25.881.317.570
Biaya masih harus dibayar	63.490.162.324	-	-	-	63.490.162.324
Utang lain-lain	1.645.931.509	27.203.278.792	-	-	28.849.210.301
Utang bank	17.708.790.182	49.990.853.526	34.888.531.499	791.075.952.860	893.664.128.067
Jumlah Liabilitas	108.726.201.585	77.194.132.318	34.888.531.499	791.075.952.860	1.011.884.818.262

B. MANAJEMEN MODAL

Perusahaan dan Entitas Anak berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usaha mereka, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Perusahaan dan Entitas Anak memiliki pembatasan tertentu yang menentukan rasio leverage maksimum (*maximum leverage ratios*). Sebagai tambahan, peringkat kredit Perusahaan dari lembaga pemeringkat kredit internasional didasarkan pada kemampuan Perusahaan dan Entitas Anak untuk tetap berada dalam rasio leverage tertentu. Perusahaan dan Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditentukan secara eksternal.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

B. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Pihak manajemen melakukan pengawasan modal dengan menggunakan beberapa pengukuran leverage keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk menjaga rasio utang terhadap ekuitas maksimum sebesar 3 pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

Perusahaan dan Entitas Anak terus mengelola pembatasan utang mereka dan struktur modal. Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 rasio utang terhadap ekuitas konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Liabilitas jangka panjang, termasuk bagian jangka pendek bruto	1.088.712.044.801	1.037.854.243.652
Jumlah ekuitas	2.426.645.778.891	2.160.740.803.598
Rasio utang terhadap Ekuitas	<u>0,45</u>	<u>0,48</u>

C. JAMINAN

Utang bank hasil restrukturisasi pinjaman BCA dan Bank Mega, dijamin dengan seluruh tagihan pendapatan jalan tol secara pari pasu dengan BCA dan Bank Mega dan hak pengusahaan jalan tol. Tidak terdapat persyaratan dan kondisi signifikan lainnya terkait dengan penggunaan jaminan.

30. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
<u>Pajak Kini</u>		
Perusahaan	(77.847.113.876)	(68.225.537.844)
Entitas Anak	-	(346.249.873)
Jumlah pajak penghasilan	<u>(77.847.113.876)</u>	<u>(68.571.787.717)</u>
<u>Pajak Tangguhan</u>		
Perusahaan	(4.258.696.017)	339.063.120
Entitas Anak	222.289.432	53.482.539
Jumlah Pajak Tangguhan	<u>(4.036.406.585)</u>	<u>392.545.659</u>
Jumlah Pajak Penghasilan	<u>(81.883.520.461)</u>	<u>(68.179.242.058)</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	382.717.350.063	305.917.652.862
Rugi sebelum pajak entitas anak	<u>41.156.830.590</u>	<u>57.191.645.366</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>423.874.180.653</u>	<u>363.109.298.228</u>
Perbedaan Temporer		
Imbalan kerja karyawan	600.259.630	-
Biaya penyusutan aset tetap	472.960.287	246.315.603
Rugi penjualan aset	(257.635.714)	-
Gaji dan kesejahteraan	(2.366.700.000)	(13.551.000.000)
Tantiem	<u>(20.000.000.000)</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>(21.551.115.797)</u>	<u>(13.304.684.397)</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal		
Representasi, iuran dan sumbangan	7.387.981.986	4.937.299.560
Biaya kendaraan direksi	2.157.016.687	1.366.458.189
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	1.474.814.685	1.485.160.790
Beban transportasi	988.538.501	1.576.124.118
Promosi dan publikasi	324.933.297	-
Lain-lain	108.000.000	109.500.000
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	<u>(25.528.780.628)</u>	<u>(18.151.467.268)</u>
Jumlah	<u>(13.087.495.472)</u>	<u>(8.676.924.611)</u>
Laba kena pajak Perusahaan	<u>389.235.569.384</u>	<u>341.127.689.220</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak kini

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	30 September 2011
Pajak kini		
Laba kena pajak Perusahaan	389.235.569.384	341.127.689.220
Beban pajak kini		
20% X 389.235.569.384	77.847.113.876	-
20% X 341.127.689.220	-	68.225.537.844
Jumlah	77.847.113.876	68.225.537.844
Dikurangi pembayaran pajak pasal 25	61.177.004.691	51.005.463.625
Utang pajak penghasilan (Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan) Perusahaan	16.670.109.185	17.220.074.219

Berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 tanggal 28 Desember 2007 dan keputusan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008, pembayaran pajak penghasilan untuk Perusahaan yang telah memperdagangkan sahamnya ke publik berkurang 5% dari tarif pajak badan tertinggi untuk wajib pajak dalam negeri. Perusahaan memenuhi semua kriteria yang dipersyaratkan dalam peraturan tersebut dan menggunakan tarif 20% pada 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 untuk perhitungan pajak kini dan utang pajak.

Pajak tangguhan

Aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan Laba (Rugi)	Penyesuaian atas perubahan tarif pajak	30 September 2012
Perusahaan:				
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.873.311.799	120.051.926	-	2.993.363.725
Beban gaji yang masih harus dibayar	579.600.000	(473.340.000)	-	106.260.000
Tantiem	4.000.000.000	(4.000.000.000)	-	-
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(5.945.606.757)	94.592.057	-	(5.851.014.700)
Liabilitas pajak tangguhan	1.507.305.042	(4.258.696.017)	-	(2.751.390.975)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

	31 Desember 2011	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan Laba (Rugi)	Penyesuaian atas perubahan tarif pajak	30 September 2012
Entitas Anak :				
Liabilitas imbalan pasca kerja	280.970.573	-	-	280.970.573
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	1.290.925	248.613.508	-	249.904.433
Aset pajak tangguhan bersih	282.261.498	248.613.508	-	530.875.006
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	1.789.566.540	(4.010.082.509)	-	(2.220.515.969)
	31 Desember 2010	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan Laba (Rugi)	Penyesuaian atas perubahan tarif pajak	31 Desember 2011
Perusahaan:				
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.873.311.799	-	-	2.873.311.799
Beban gaji yang masih harus dibayar	193.200.000	386.400.000	-	579.600.000
Tantiem	2.000.000.000	2.000.000.000	-	4.000.000.000
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(5.971.717.440)	26.110.683	-	(5.945.606.757)
Liabilitas pajak tangguhan	(905.205.641)	2.412.510.683	-	1.507.305.042
Entitas Anak :				
Liabilitas imbalan pasca kerja	157.618.593	123.351.980	-	280.970.573
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	1.100.370	190.556	-	1.290.926
Aset pajak tangguhan bersih	158.718.963	123.542.536	-	282.261.499
Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	(746.486.678)	2.536.053.219	-	1.789.566.541

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	30 September 2011
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	382.717.350.063	305.917.652.862
Rugi entitas anak	41.156.830.590	57.191.645.366
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>423.874.180.653</u>	<u>363.109.298.228</u>
Beban pajak pada tarif pajak berlaku	<u>84.774.836.130</u>	<u>72.621.859.645</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Representasi, iuran dan sumbangan	1.477.596.397	987.459.914
Biaya kendaraan direksi	431.403.337	273.291.637
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	294.962.937	297.032.159
Beban transportasi	197.707.700	315.224.823
Promosi dan publikasi	64.986.659	-
Lain-lain	21.600.000	21.900.000
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	<u>(5.105.756.124)</u>	<u>(3.630.293.454)</u>
Jumlah	<u>(2.617.499.094)</u>	<u>(1.735.384.921)</u>
Beban pajak penghasilan tahun berjalan (Perusahaan)	82.157.337.036	70.886.474.724
Entitas Anak	-	346.249.873
Beban pajak penghasilan - bersih	<u>82.157.337.036</u>	<u>71.232.724.597</u>
Beban pajak tangguhan - bersih		
Perusahaan	(4.310.223.160)	(2.660.936.880)
Entitas Anak	<u>4.036.406.585</u>	<u>(392.545.659)</u>
Jumlah beban pajak tangguhan - bersih	<u>(273.816.575)</u>	<u>(3.053.482.539)</u>
Jumlah beban pajak	<u>81.883.520.461</u>	<u>68.179.242.058</u>

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan telah disampaikan kepada Kantor Pajak sampai dengan tahun fiskal tahun 2011. SPT tahun 2011 Perusahaan dan Entitas Anak telah dilaporkan sesuai dengan taksiran laba fiskal yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Seluruh utang pajak dan pendapatan kena pajak/ laba fiskal telah dihitung sesuai dengan ketentuan dan dilaporkan kepada Kantor Pajak sesuai dengan laporan keuangan auditan Perusahaan dan Entitas Anak. Sesuai dengan SPT tahun 2011, Perusahaan telah melaporkan tagihan taksiran pajak penghasilan sebesar Rp 32.516.329.981 berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 masing - masing sebanyak 665 dan 671.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dilaporan laba rugi adalah:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Biaya jasa kini	1.713.041.000	1.325.813.000
Biaya bunga	244.922.000	163.839.000
Biaya kurtailmen	-	-
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui	(160.646.000)	(214.194.000)
Amortisasi keuntungan aktuarial yang belum diakui	(510.957.196)	(914.689.000)
Biaya tahun berjalan	<u>1.286.359.804</u>	<u>360.769.000</u>

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari imbalan pasca kerja Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	8.408.028.000	4.446.722.000
Nilai kini liabilitas - non vested	-	-
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	2.282.012.000	2.692.444.370
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	5.209.757.174	7.710.980.000
Liabilitas imbalan kerja	<u>15.899.797.174</u>	<u>14.850.146.370</u>

Mutasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Saldo awal tahun	14.850.146.370	14.615.548.370
Beban tahun berjalan	1.286.359.804	360.769.000
Pembayaran selama tahun berjalan	(236.709.000)	(126.171.000)
Saldo akhir tahun	<u>15.899.797.174</u>	<u>14.850.146.370</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan estimasi biaya dan liabilitas imbalan pasca kerja oleh PT RAS Actuarial Consulting 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 untuk Perusahaan dan PT Bumi Dharma Aktuaria pada 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 untuk Entitas Anak Citra Margatama Surabaya.

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat diskonto	6,0%	7,0%
Tingkat kenaikan gaji	8,0%	8,0%
Tingkat kematian tahunan	TMI 2011	TMI 1999
Tingkat cacat	10% TMI 2011	10% TMI 1999

Tingkat pengunduran diri untuk 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah 5% sampai umur 25 tahun menurun secara linear sampai 0% sampai umur 45 tahun dan selamanya.

32. LABA PER SAHAM

Laba Bersih

Laba bersih untuk tujuan perhitungan laba per saham adalah sebesar Rp 304.773.356.759 dan Rp 240.708.138.455 pada 30 September 2012 dan 2011.

Lembaran Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah 2.000.000.000 lembar saham pada tanggal 30 September 2012 dan 2011.

Laba Bersih per Saham

Laba bersih per saham adalah sebesar Rp 152,39 dan Rp 120,35 pada 30 September 2012 dan 2011.

33. TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Kegiatan signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Penambahan proyek dalam pelaksanaan melalui utang bantuan pemerintah	116.621.748.100	-
Penambahan aset tetap melalui sewa pembiayaan	3.148.450.000	2.990.900.000

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI

Perjanjian penting, ikatan dan kontijensi yang berhubungan dengan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

- a. Bagi hasil jalan tol antara Perusahaan dengan JM telah mengalami kali beberapa perubahan dan terakhir pada tanggal 19 Maret 2003. Ketentuan bagi hasil ini kemudian dinyatakan dan ditegaskan kembali dalam PPJT Perusahaan tanggal 5 Juni 2007 dan Perjanjian Pengoperasian Terpadu tanggal 7 April 2010 diatur bagi hasil sebagai berikut (dalam persentase):

Waktu	Perusahaan	PT Jasa Marga (Persero)
	%	%
Sampai dengan 9 Mei 2002	75	25
10 Mei - 31 Desember 2002	65	35
1 Januari 2003 sampai hak pengelolaan berakhir	55	45

Pada tanggal 17 September 2009, berdasarkan Berita Acara Kesepakatan Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kapuk pada Jalan Tol Prof.Dr.Ir. Sedyatmo antara JM dan Perusahaan sepakat untuk melakukan pemindahan transaksi pembayaran tol bagi pengguna jalan tol dari arah Bandara ke ruas Jalan Tol Lingkar Dalam Kota Jakarta yang semula dilakukan di Gerbang Tol Pluit 1 ke Gerbang Tol Kapuk. Kesepakatan tersebut diatur lebih lanjut dalam Perjanjian Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kapuk pada Jalan Tol Prof.Dr.Ir. Sedyatmo tertanggal 8 Januari 2010.

Pelaksanaan Pengoperasian Gerbang Tol Kapuk ditanggung secara prorata 50%:50% oleh masing-masing pihak.

Pada 30 Juli 2010 Perusahaan, JM, PT Marga Mandala Sakti, PT Bintaro Serpong Damai, PT Jakarta Lingkar Baratsatu, PT Marga Nujyasumo Agung, PT Trans Marga Jateng, PT Marga Sarana Jabar dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menandatangani Addendum atas Perjanjian Kerjasama Pengembangan Sistem Pembayaran Elektronik (*Electronic Payment*) dengan Teknologi Kartu Nir Sentuh (*Contactless Smartcard*).

- b. Tarif tol

1. Perusahaan

Terhitung sejak tanggal 7 Oktober 2011, tarif jalan tol lingkar dalam kota Jakarta mengalami perubahan sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 277/KPTS/M/2011 tertanggal 27 September 2011, dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Kendaraan	Golongan	Tarif Baru	Tarif Lama
Sedan, Jip, Pick Up, Bus Kecil, Truk Kecil, Bus	I	7.000	6.500
Truk dengan 2 gardan	II	8.500	8.000
Truk dengan 3 gardan	III	11.500	10.500
Truk dengan 4 gardan	IV	14.000	13.000
Truk dengan 5 gardan	V	17.000	15.500

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI

2. PT Citra Margatama Surabaya (CMS)

"Pada tanggal 31 Mei 2012 tarif tol pada ruas tol Simpang Susun Waru Bandara Juanda, Surabaya mengalami perubahan, sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 128/KPTS/M/2012, dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Kendaraan	Golongan	Tarif Baru	Tarif Lama
Sedan, Jip, Pick Up, Bus Kecil, Truk Kecil, Bus	I	6.000	5.500
Truk dengan 2 gardan	II	9.000	8.000
Truk dengan 3 gardan	III	12.000	10.500
Truk dengan 4 gardan	IV	15.000	13.000
Truk dengan 5 gardan	V	18.000	16.500

- c. Pada tanggal 31 Agustus 2009, CMS menandatangani perubahan kesatu atas perjanjian, yang menyatakan bahwa luas area yang disewa seluas 1.250 m² dan kompensasi yang akan diterima CMS sebesar Rp 8.394.512.500. Jangka waktu masa penataan iklan selama satu tahun sejak tanggal 15 Mei 2008 sampai dengan 14 Mei 2009 dan perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu selama enam tahun dengan PT Rainbow Asia Posters sejak tanggal 15 Mei 2008 sampai dengan 14 Mei 2014.
- d. Pada tanggal 15 Mei 2008, CMS menandatangani perjanjian penataan dan pengusaha reklame di ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya dengan PT Rainbow Asia Posters. Dalam perjanjian tersebut CMS memberikan hak penempatan iklan di jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda. Surabaya kepada PT Rainbow Asia Posters dan CMS akan menerima kompensasi sebesar Rp 20.818.391.000 (belum termasuk PPh pasal 4 (2) 10%) untuk jangka waktu 5 tahun.
- e. Pada 13 Februari 2008, telah ditandatangani Berita Acara Hasil Pembahasan Permohonan Pemberian Kompensasi atas pengeluaran biaya penertiban dan penataan awal lahan kolong tol. No. 08/BA.TE-RJT/HK.02.07/2008 dan No. 20/BA-HK.00/II/2008, antara Perusahaan dengan ketua tim evaluasi rekonstruksi Jembatan Tiga pada Jalan tol Ruas Cawang- Tanjung Priok-Ancol Timur-Jembatan Tiga/Pluit sesuai dengan Surat Keputusan kepada Badan Pengatur Jalan tol (BPJT) No. 09/KPTS/BPJT/ 2007 tanggal 30 Nopember 2007. Berita acara merupakan kesepakatan antara Tim Evaluasi dan Perusahaan, tentang pemberian kompensasi dalam bentuk perpanjangan konsesi sesuai ketentuan perundang-undangan, yang dihitung berdasarkan pendekatan investasi atau pendekatan biaya.
- f. Pada tanggal 2 Mei 2007, CW telah menandatangani perjanjian kredit sindikasi untuk pembangunan jalan tol Depok - Antasari senilai Rp 1.795.929.000.000 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank BJB Tbk.

Tujuan penggunaan kredit untuk membiayai pengadaan tanah dan konstruksi jalan tol serta membiayai 70% liabilitas pembayaran bunga dalam periode konstruksi. Tingkat bunga pinjaman sebesar 13.75% per tahun dengan jangka waktu pengembalian pinjaman maksimum 11 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian sampai dengan akhir kuartal pertama tahun 2018. Pada 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, CW belum menggunakan fasilitas pinjaman ini.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

g. Penempatan jangka panjang

Akun ini merupakan penempatan jangka panjang dalam bentuk Negotiable Certificates of Deposit (NCD) yang diterbitkan oleh PT Bank Unibank Tbk (Unibank) sebesar US\$28 juta dengan tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 6% dan telah jatuh tempo pada bulan Mei 2002.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 3/9/KEP.GBI/2001 tanggal 29 Oktober 2001, kegiatan operasi Unibank telah dibekukan dan diserahkan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Sehubungan dengan hal tersebut, Manajemen Perusahaan memperkirakan NCD tersebut akan dapat terpulihkan sejumlah Rp 156.000.000.000.

Berdasarkan surat BPPN kepada Perusahaan tanggal 28 Agustus 2002 dan pengumuman BPPN di surat kabar pada tanggal 22 Nopember 2002, dinyatakan bahwa NCD yang diterbitkan oleh Unibank tidak termasuk dalam program penjaminan Pemerintah atas liabilitas bank umum karena Unibank melanggar peraturan perbankan dan keuangan Indonesia. BPPN dalam suratnya mengindikasikan bahwa Perusahaan tetap memiliki hak tagih kepada Unibank atas NCD tersebut.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi Perusahaan yang efektif tanggal 31 Desember 2003, nilai tercatat NCD tersebut telah disesuaikan berdasarkan hasil penilaian penilai independen.

Pada tanggal 8 Januari 2004, Perusahaan telah mengajukan gugatan hukum terkait NCD Perusahaan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat melawan Unibank, BPPN, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia dengan gugatan ganti rugi materiil dan immaterial yang masing-masing sebesar US\$ 28.000.000 dan US\$ 1.000.000.000.

Pemerintah Republik Indonesia telah membubarkan BPPN pada bulan Februari 2004.

Pada tanggal 29 Juli 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No.07/Pdt.G/2004/PN.JKT.PST, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan sah sertifikat-sertifikat deposito yang diterbitkan oleh Unibank
- 2) Perusahaan adalah pemilik yang sah dan karenanya berhak menerima pembayaran atas sertifikat-sertifikat deposito
- 3) BPPN telah melakukan perbuatan melawan hukum yang merugikan Perusahaan
- 4) BPPN untuk membayar ganti kerugian kepada Perusahaan berupa nilai nominal sertifikat-sertifikat deposito tersebut yang seluruhnya berjumlah US\$ 28.000.000.

Pada tanggal 12 Oktober 2004 dan 26 Oktober 2004, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan melakukan banding atas hasil keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 28 April 2005, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Surat Keputusan No.124/PDT/2005/PT.DKI menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut.

Pada tanggal 31 Oktober 2005, BPPN melakukan kasasi atas hasil keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 24 Mei 2007, berdasarkan keputusan Mahkamah Agung RI No. 413K/PDT Jo No.124/PDT/2005/PT. DKI. mengabulkan permohonan kasasi dari pemohon kasasi BPPN dan membatalkan putusan pengadilan tinggi Jakarta tanggal 28 April 2005 No. 124/Pdt/2005/PT.DKI serta putusan pengadilan negeri.

Pada tanggal 15 Nopember 2007, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali terhadap Keputusan Kasasi Mahkamah Agung RI No. 413K/PDT/2006 tersebut di atas.

Pada tanggal 19 Desember 2008 Mahkamah Agung RI mengeluarkan Putusan No. 376 PK/PDT/2008 tanggal 19 Desember 2008, yang menolak Permohonan Peninjauan Kembali Perusahaan dan menguatkan Putusan MA RI No: 413 K/Pdt/2006 tanggal 30 Mei 2006. NCD yang diterbitkan Unibank kembali dinyatakan tidak sah, sehingga Perusahaan tidak berhak atas pencairan dana, dengan amar putusan sebagai berikut:

- 1) Menolak permohonan Peninjauan Kembali dari Pemohon Peninjauan Kembali
 - 2) Menghukum Pemohon Peninjauan Kembali untuk membayar biaya perkara dalam pemeriksaan Peninjauan Kembali ini.
- h. Pada tahun 2008, Perusahaan ikut sebagai tergugat 2 atas kasus antara Hasan Ismail (Penggugat) melawan Kantor Badan Pertanahan Nasional (BPN) yang terdaftar di Pengadilan Tata Usaha Negara, sehubungan dengan gugatan tanah di Kemayoran.

Pada tanggal 29 Januari 2009, Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) No.62/G/2008/PTUN.JKT memutuskan diantaranya sebagai berikut:

- Menolak eksepsi Tergugat dan Para Tergugat II intervensi seluruhnya dalam pokok perkara;
- Mengabulkan gugatan Penggugat seluruhnya;
- Menyatakan batal Surat Keputusan Tergugat berupa: "Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan, atas nama PT. Citra Marga Nusaphala Persada. Tbk";
- Memerintahkan Tergugat untuk mencabut Surat Keputusan berupa: "Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan, atas nama PT Citra Marga Nusaphala Persada. Tbk".

Sehubungan dengan putusan tersebut pada tanggal 12 Februari 2009, Perusahaan telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta.

Pada 22 Juni 2009 PTUN Jakarta berdasarkan keputusan No 82/B/2009/PT.TUN telah mengambil keputusan untuk menerima permohonan banding dan membatalkan putusan PTUN Jakarta No.62/G/2008/PTUN.JKT tanggal 29 Januari 2009.

Pada 18 Agustus 2009, Hasan Ismail (Penggugat) mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta dan juga telah menyampaikan Memori Kasasi. Perusahaan telah menerima Memori Kasasi dan melalui kuasa hukumnya telah menyampaikan kontra memori kasasi pada tanggal 31 Agustus 2009.

Pada tanggal 14 Oktober 2010, Perusahaan telah menerima surat pemberitahuan putusan kasasi MA RI nomor: 367K/TUN/2009 tertanggal 11 Februari 2010, yang telah mengabulkan permohonan kasasi dari Hasan Ismail (Pemohon Kasasi/Penggugat) dan memerintahkan kepada BPN selaku Tergugat untuk mencabut Sertifikat Hak Guna Bangunan, termasuk SHGB milik Perusahaan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Atas putusan kasasi tersebut, Perusahaan telah mengajukan upaya hukum luar biasa berupa Peninjauan Kembali dan menyampaikan memori PK ke MA RI tanggal 26 Nopember 2010. Sampai dengan akhir Desember 2011, Perusahaan belum menerima relaas pemberitahuan putusan PK tersebut.

- i. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dinyatakan dalam akta No. 71 tanggal 29 Juni 2009 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H.. Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui:
 1. Rencana Perusahaan untuk memberikan dukungan kepada CMS dalam rangka restrukturisasi utang dalam bentuk :
 - a. Pelunasan dimuka sebesar Rp 100 miliar yang akan dipinjamkan oleh Perusahaan kepada CMS.
 - b. Kesiediaan Perusahaan untuk menunjang biaya operasi dan pemeliharaan selama 10 tahun serta penyelesaian biaya konstruksi dan tanah, kekurangan pembayaran bunga jika diperlukan, yang diestimasikan sebesar Rp 374.522.726.877.
 - c. Hak jual (*put option*) kepada Perusahaan untuk Obligasi Konversi senilai Rp 351.334.269.272 pada akhir tahun ke-5 pada nilai par, Hak Jual ini tidak akan terealisasi apabila CMS memiliki kemampuan *refinancing*.
 2. Bahwa segala dokumen dan/atau perjanjian yang berkaitan dengan restrukturisasi utang CMS sepanjang tidak diubah atau dibatalkan akan tetap berlaku.
 3. Memberikan wewenang kepada direksi Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan rencana transaksi dan atau pemberian dukungan kepada CMS, termasuk akan tetapi tidak terbatas untuk menegosiasikan dan menandatangani atau turut menandatangani Perjanjian Restrukturisasi Utang dan atau dokumen-dokumen lain yang diperlukan dengan memakai syarat-syarat dan ketentuan yang dianggap paling baik bagi Perusahaan serta tindakan-tindakan lain yang dianggap baik dan berguna untuk mencapai tujuan penyelesaian restrukturisasi utang CMS dengan sebaik-baiknya.
- j. Dalam rangka pembebasan tanah CMS mendapatkan gugatan antara lain:
 - i. CMS mendapat gugatan dari Abu Shobiran (perseorangan) yang mengaku sebagai pemilik tanah seluas 6.530 M² (tanah Kodam V Brawijaya).
 - ii. Dalam gugatan tersebut Abu Shobiran menuntut Perusahaan untuk membayar ganti rugi sebesar Rp 6.530.000.000 ditambah bunga 3% per bulan keterlambatan pembayaran. Gugatan Abu Shobiran tersebut telah dikalahkan pada Pengadilan Tinggi Surabaya dan kasasinya telah ditolak oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 5 Mei 2008.
 - iii. CMS mengajukan gugatan kepada Kodam V Brawijaya agar dapat segera melakukan hibah tanah seluas 88.200 m² untuk keperluan pembangunan jalan tol, CMS menganggap bahwa Kodam V Brawijaya telah ingkar janji dan menuntut ganti rugi sebesar Rp 132.000.000.000 untuk hibah tersebut, sedangkan yang telah disepakati adalah Rp 17.000.000.000.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- iv. Pengadilan Negeri telah memenangkan gugatan CMS dan dikuatkan dengan putusan Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung tanggal 18 Juli 2008. Selanjutnya Pengadilan Negeri Surabaya telah menetapkan keputusan eksekusi atas keputusan tersebut.
- v. CMS selaku tergugat II bersama dengan PT Hanil Jaya (tergugat I) dan Tim Pengadaan Tanah (TPT) (tergugat III) mendapat gugatan dari Komat (perseorangan) yang mengaku sebagai pemilik tanah seluas 2.500 m² di desa Janti yang terkena proyek jalan tol. Pengadilan Negeri Sidoarjo dalam surat keputusannya tanggal 16 Oktober 2008 mengabulkan sebagian gugatan Komat dengan menghukum TPT untuk membayar ganti rugi atas tanah yang terkena proyek jalan tol seluas 252 m² senilai Rp 252 juta, dan menghukum PT Hanil Jaya untuk membayar uang kerugian sebesar 410% untuk setiap bulan dari nilai ganti rugi tanah yang telah ditetapkan terhitung tanggal 10 Maret 2008 sampai dengan putusan dilaksanakan jika telah mempunyai kekuatan hukum tetap. Pada saat ini pihak tergugat sedang mengajukan proses banding di Pengadilan Tinggi Jawa Timur.
- k. Tim Pengadaan Tanah (TPT) selaku tim yang dibentuk Menteri Pekerjaan Umum untuk melaksanakan pengadaan tanah juga mendapatkan gugatan dan somasi antara lain:
 - i. Gugatan dari Yulianto Cs (3 orang), yang menganggap bahwa TPT telah melakukan wan prestasi atas pemberian ganti rugi tanah mereka yang telah digunakan untuk jalan tol. Hal ini telah diselesaikan dengan penandatanganan pelepasan hak dari Pondok Tjandra kepada Yulianto Cs pada tanggal 22 Desember 2009.
 - ii. TPT dilaporkan oleh PT Surya Inti Permata pemilik tanah di Tambak Sawah Waru (pemegang sertifikat) yang juga diakui hak kepemilikannya oleh warga Tambak Sawah Waru Sidoarjo. Perkara tersebut sedang diperiksa oleh penyidik Polda Jatim.Kasus tersebut diatas dapat berdampak terhadap CMS selaku pihak yang melakukan pendanaan terhadap pembangunan jalan tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda, Surabaya.
- l. Pada tanggal 14 Nopember 2008, CMS mendapat surat dari Tim Pengadaan Tanah jalan tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda, Surabaya, untuk dapat menyediakan dana sebesar Rp 28.173.488.522 (termasuk Rp 3.871.970.000 yang telah disajikan sebagai utang kepada Tim Pengadaan Tanah) guna penyelesaian masalah pengadaan tanah.

Manajemen CMS berpendapat bahwa pada prinsipnya CMS akan menyediakan dana tersebut namun realisasi pengeluarannya akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan nyata dan final.
- m. Pada 4 Agustus 2009, Perusahaan telah menandatangani perjanjian opsi dengan BCA dan Bank Mega berkaitan dalam rangka restrukturisasi liabilitas CMS. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan memberikan hak kepada BCA dan Bank Mega sehingga Bank berhak menjual dan mengalihkan Obligasi Konversi atau Utang CMS sebesar Rp 351.334.269.272 kepada Perusahaan dan Perusahaan wajib, tanpa syarat apapun untuk membeli dan menerima pengalihan atas Obligasi Konversi atau Utang debitur. Jatuh tempo obligasi konversi atau Utang CMS adalah 27 Juli 2014.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- n. Pada tanggal 4 Agustus 2009, CMS bersama dengan Bank Mega dan BCA selaku "Kreditur" dan PT Bank Mega Tbk selaku "Collecting Agent" menandatangani Perjanjian Pengelolaan Rekening. Perjanjian tersebut berisi antara lain:
- i. Perusahaan memberikan kuasa khusus kepada Collecting Agent untuk mengelola Rekening Penampungan Bersama (RPB) yang merupakan rekening pendapatan tol Perusahaan.
 - ii. Perusahaan memberikan kuasa khusus kepada Mega dan BCA untuk mengelola Rekening Penampungan Bank Mega (RP Mega) dan Rekening Penampungan BCA (RP BCA), kedua rekening tersebut merupakan rekening untuk menampung pendistribusian dana dari RPB.
 - iii. Perusahaan berjanji dan mengikatkan diri untuk membuka dan mempertahankan dua Rekening Operasional pada Mega dan BCA dengan saldo minimum Rp 2.000.000.000.
 - iv. Dana yang ada di RPB, RP Mega dan RP BCA untuk periode 2 tahun sejak tanggal efektif tidak diberikan bunga atau nilai tambah lainnya yang sejenis, namun untuk periode setelah dua tahun sejak tanggal efektif akan diberikan bunga sebesar tingkat suku bunga jasa giro sebesar masing-masing 1% per tahun.

Seluruh dana dari RPB yang dikelola oleh Collecting Agent, setiap hari Selasa setiap minggunya, harus memindahkan/mentransfer 50% dari seluruh dana yang tersimpan dalam RPB ke RP BCA dan sisanya harus dipindahbukukan ke RP Mega. Seluruh dana yang telah disetor ke RP BCA dan RP Mega akan dikelola dan/atau digunakan oleh masing-masing BCA dan Mega sesuai dengan mekanisme dan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk periode selama 10 tahun pertama setelah tanggal Perjanjian ini digunakan untuk keperluan dan sesuai dengan urutan prioritas untuk pembayaran:
 - i. biaya bank atau administrasi bank.
 - ii. utang pokok dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
 - iii. bunga dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
 - iv. bunga Base Interest dari utang Obligasi Konversi berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
 - v. bunga Accrued Interest dari utang Obligasi Konversi berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
 - vi. lebih awal (prepayment) atas utang pokok dari FKTL/FKI, dengan ketentuan pembayaran lebih awal tersebut digunakan untuk mengurangi angsuran yang paling akhir dari FKTL/FKI.
 - vii. khusus untuk jangka waktu 5 tahun pertama sejak tanggal efektif, apabila seluruh pokok utang dan bunga sudah dibayar penuh, maka sisa dana akan digunakan untuk pembayaran kembali utang pokok dari Obligasi Konversi.

Apabila dana dalam masing-masing RP Mega dan RP BCA tidak cukup untuk membayar utang pokok dan bunga dari FKTL/FKI dan *Base Interest*. Perusahaan setuju dan berjanji serta mengikatkan diri untuk menyetorkan dana tambahan untuk menutupi seluruh kekurangan tersebut.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Selama periode ini seluruh beban operasional Jalan Tol dan seluruh pembiayaan pemeliharaan aset rutin merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari Perusahaan, yang telah berjanji dan mengikatkan diri untuk menyediakan dana untuk keperluan tersebut dan menyetor dana tersebut.

b. Untuk periode setelah 10 tahun setelah tanggal Perjanjian ini digunakan untuk keperluan dan sesuai dengan urutan prioritas untuk pembayaran:

- i. biaya bank atau administrasi bank
- ii. membiayai biaya operasional pengoperasian dan pengelolaan Jalan Tol
- iii. membiayai pemeliharaan aktiva rutin (routine maintenance capital expenditure)
- iv. utang pokok dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran
- v. bunga dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran
- vi. lebih awal (*prepayment*) atas utang pokok dari FKTL/FKI, dengan ketentuan pembayaran lebih awal tersebut digunakan untuk mengurangi angsuran yang paling akhir dari FKTL/FKI
- vii. khusus untuk jangka waktu 5 tahun pertama sejak tanggal efektif, apabila seluruh pokok utang dan bunga sudah dibayar penuh, maka sisa dana akan digunakan untuk pembayaran kembali utang pokok dari Obligasi Konversi.

Apabila dana dalam masing-masing RP Mega dan RP BCA tidak cukup untuk membayar utang pokok dan bunga dari FKTL/FKI. Perusahaan setuju dan berjanji serta mengikatkan diri untuk menyetorkan dana tambahan untuk menutupi seluruh kekurangan tersebut.

- o. Hasil dari RUPSLB tersebut dalam butir i di atas, kemudian ditindaklanjuti dalam RUPSLB tanggal 30 Juni 2010 yang dituangkan dalam Akta Berita Acara Nomor:77, dibuat oleh Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, dengan salah satu hasil keputusan sebagai berikut: Sehubungan dengan telah disetujuinya Laporan Tahunan dan disahkannya Laporan Keuangan tersebut di atas, RUPSLB juga menyetujui pelaksanaan dari seluruh liabilitas Perusahaan dalam memberikan dukungan kepada Entitas Anak, yaitu CMS dalam rangka pelaksanaan restrukturisasi utang Entitas Anak tersebut sebagaimana telah diputuskan dalam RUPS Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2009 terkait dengan liabilitas untuk melakukan pembayaran terhadap pokok, bunga, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi Utang; melakukan pembayaran terhadap pokok Obligasi Konversi, *Base Interest*, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Obligasi Konversi; dan menyetujui pelaksanaan seluruh liabilitas CMS sehubungan dengan Perjanjian Alternatif dan seluruh dokumen sehubungan dengan Perjanjian Alternatif yang merupakan addendum dari Perjanjian Obligasi Konversi.
- p. Pada 23 September 2010, Perusahaan dan PT Nusantara Sarana Telekomunikasi telah menandatangani perjanjian kerjasama penyediaan jaringan Fiber Optik dan penguat sinyal di jalan tol ruas Cawang - Tanjung Prok - Ancol Tmur - Jembatan Tiga - Pluit.
- q. Pada 16 Januari 2012, Entitas Anak (PT. Citra Waspphutowa) telah menandatangani dana bergulir Badan Layanan Umum (BLU) - Bidang Pendanaan Untuk Jalan Tol Ruas Depok - Antasari Seksi/Tahap I (Antasari - Sawangan) dengan nilai sebesar Rp 378.754.000.000.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- r. Berdasarkan perjanjian jual beli saham tanggal 18 Januari 2012 antara Resty Merdekasari dan Budi Prasetyo Utomo, pemilik saham masing-masing sebanyak 2.000 lembar saham PT Girder Indonesia dan PT Citra Persada Infrastruktur yang sudah di aktakan oleh Notaris Humberg Lie. SH. Mkn. PT Citra Persada Infrastruktur membeli masing-masing sebanyak 1.600 lembar saham PT Girder Indonesia milik Resty Merdekasari dan Budi Prasetyo Utomo dengan harga pembelian saham masing – masing sebesar Rp 1.600.000.000 dengan pembayaran secara bertahap yaitu sebagai berikut:
 - i. Pembayaran tahap pertama masing-masing sebesar Rp 250.000.000 akan dibayarkan oleh pembeli kepada penjual selambat-lambatnya pada tanggal 20 Januari 2012.
 - ii. Pembayaran tahap kedua masing-masing sebesar Rp 500.000.000 akan dibayarkan paling lambat 14 hari kerja sejak ditandatanganinya perjanjian. Pembayaran tahap kedua ini harus digunakan untuk melunasi liabilitas PT Girder Indonesia atau liabilitas penjual kepada pihak lain.
 - iii. Pembayaran tahap ketiga masing-masing sebesar Rp 850.000.000 akan dibayarkan pada saat PT Girder Indonesia atau penjual dapat/ telah membuktikan kepada PT Citra Persada Infrastruktur bahwa pembayaran kepada pihak lain tersebut telah dilunasi.
- s. Pada 7 Juni 2011, CW bersama 6 ruas jalan tol kelompok Jasa Marga telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol dengan Kepala BPJT sesuai dengan Rencana Bisnis Baru yang telah disepakati dan diharapkan bisa memulai operasi tahap I Antasari - Sawangan pada awal Juni 2014.
- t. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS PMT-HMETD) yang dinyatakan dalam akta No. 13 tanggal 10 Agustus 2011 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H.. Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui Rencana Perusahaan melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dengan menerbitkan saham baru sebanyak-banyaknya 200.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 500 sesuai dengan peraturan BAPEPAM - LK No.IX.D4 dan peraturan bursa No.I.A dengan jangka waktu pelaksanaan maksimum 2 tahun sejak keputusan RUPS.
- u. Pada 25 Agustus 2011, berdasarkan Akta No: 42 dari Irma Devita Purnamasari.SH.Mkn.Notaris di Jakarta. CW telah menandatangani perjanjian investasi dalam bentuk pemberian pinjaman sebagai dana talangan untuk pengadaan tanah dalam rangka pembangunan jalan tol ruas Depok - Antasari Tahap I dengan Pusat Investasi Pemerintah Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- v. Pada tanggal 21 Nopember 2011, Entitas Anak (PT Citra Persada Infrastruktur dahulu PT Global Network Investindo) membentuk entitas Entitas Anak PT Citra Persada Servis. Pendirian Entitas Anak tersebut telah sesuai dengan akta notaris No. 136 yang ditandatangani oleh Notaris Humberg Lie. Sarjana Hukum. Sarjana Ekonomi. Notaris Jakarta Utara tanggal 21 Nopember 2011, dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Nomor: AHU-57422.AH.01.01.Tahun 2011. Perusahaan bergerak dibidang Jasa Konsultasi bidang rekayasa informatika, jasa pengelolaan/manajemen proyek dan/atau operasional dari instalasi telekomunikasi, jasa penyedia layanan jaringan informasi khususnya melalui kabel, jasa konstruksi, jasa ketenagakerjaan, jasa periklanan dan reklame, dan jasa lain pada umumnya kecuali dalam bidang hukum dan pajak.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut :

30 September 2012					
	CMS,				
	Perusahaan Ruas JIUT	Anak Perusahaan Ruas SSWJ	Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
Segmen pendapatan	610.364.510.159	56.130.018.987	13.440.570.909	(13.440.570.909)	666.494.529.146
Hasil Segmen	488.693.409.515	14.667.882.625	1.885.571.723	(1.264.048.348)	503.982.815.515
Beban Umum dan Administrasi tidak dapat dialokasikan					97.567.468.619
Laba usaha					406.415.346.896
Rugi penjualan aset tetap					(257.635.714)
Penghasilan bunga					27.909.936.036
Biaya pinjaman					(41.315.087.073)
Rugi selisih kurs-bersih					264.093.262
Lain-lain					(10.299.303.344)
Beban lain-lain - bersih					(23.697.996.833)
Laba sebelum pajak penghasilan					382.717.350.063
Beban pajak					(81.883.520.461)
Laba Bersih					300.833.829.602
ASET					
Aset Segmen	2.384.091.464.005	1.276.052.747.763	187.184.202.208	(449.809.348.684)	3.397.519.065.292
KEWAJIBAN					
Liabilitas segmen	(65.452.516.539)	(422.460.949.825)	(134.625.549.281)	405.529.965.978	(217.009.049.667)
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					(871.702.995.134)
Jumlah liabilitas					(1.088.712.044.801)
30 September 2011					
	CMS,				
	Perusahaan Ruas JIUT	Entitas Anak Ruas SSWB	Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
Segmen pendapatan	538.352.666.304	42.110.807.250	9.778.614.137	(9.778.614.137)	580.463.473.554
Hasil Segmen	415.757.454.754	(1.111.422.118)	1.845.951.213	(1.408.412.930)	415.083.570.919
Beban Umum dan Administrasi tidak dapat dialokasikan					76.827.753.394
Laba usaha					338.255.817.525
Rugi penjualan aset tetap					(5.200.000)
Penghasilan bunga					20.228.357.798
Biaya pinjaman					(48.199.191.111)
Rugi selisih kurs-bersih					78.611.519
Lain-lain					(4.440.742.869)
Beban lain-lain - bersih					(32.338.164.663)
Laba sebelum pajak penghasilan					305.917.652.862
Beban pajak					(68.179.242.058)
Laba Bersih					237.738.410.804
ASET					
Aset Segmen	2.012.055.979.082	1.317.636.960.590	169.395.295.139	(445.063.430.400)	3.054.024.804.411
LIABILITAS					
Liabilitas segmen	(56.763.230.220)	(403.118.172.065)	(20.156.800.892)	373.631.982.298	(106.406.220.879)
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					(896.723.616.052)
Jumlah Liabilitas					(1.003.129.836.931)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI PIHAK YANG BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Entitas anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi

PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan Badan Layanan Umum - Bidang Pendanaan Sekretariat Badan Pengatur Jalan Tol (BLU – Bidang Pendanaan)

Sifat pihak berelasi

Perusahaan dan pihak-pihak berelasi memiliki pemegang saham yang sama baik secara langsung maupun tidak langsung dan memiliki karyawan kunci (anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen) yang sama.

Pada 30 September 2012 dan 2011, jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada personel manajemen kunci masing-masing sebesar Rp 11.667.046.682 dan Rp 9.952.939.953.

36. REKLASIFIKASI AKUN

Laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2012. Rincian reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

	Sebelum Reklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah Reklasifikasi
Hak pengelolaan jalan tol	-	2.856.967.461	2.856.967.461
Aset tetap	3.129.647.792.510	(2.856.967.461)	3.126.790.825.049
Imbalan pasca kerja - jangka pendek	-	2.257.724.615	2.257.724.615
Imbalan pasca kerja - jangka panjang	15.899.797.174	(2.257.724.615)	13.642.072.559

37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

- a. Sesuai dengan Kesepakatan Bersama antara Perusahaan dengan PT JS No. 03/DU/HK.01-JS/XI/12 dan No. 48/SPJK-HK.04/XI/2012 pada tanggal 22 Nopember 2012, Perusahaan telah menandatangani perjanjian Kesepakatan Bersama tentang peluang investasi serta peluang kerja sama pada Entitas Anak PT JS termasuk proyek - proyek yang sedang diinisiasi oleh PT JS di Jawa Barat.
- b. Pada tanggal 19 Desember 2012, Perusahaan melakukan keterbukaan informasi tentang pelaksanaan Penerbitan Saham Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Non- HMETD) sebesar 200.000.000 lembar saham atau setara dengan 10 % modal disetor. Penyerap seluruh saham baru yang diterbitkan adalah Emirates Tarian Global Ventures SPC dengan harga pelaksanaan Rp 1.500. Target jadwal pencatatan saham baru CMNP di bursa efek pada 3 Januari 2013. Hal tersebut telah sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS PMT-HMETD) yang dinyatakan dalam akta No. 13 tanggal 10 Agustus 2011 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan para pemegang saham.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Sembilan Bulan Berakhir Pada 30 September 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)

- c. Pada tanggal 4 Desember 2012, entitas anak (PT Citra Persada Infrastruktur dahulu PT Global Network Investindo) telah menerima dana dari dua mantan direksi untuk pembayaran atas hak membeli kendaraan dinas direksi dengan nilai sebesar selisih antara nilai sisa kendaraan berdasarkan sisa jabatan direksi (sesuai SK Dewan Komisaris 223B/KPTS-Dekom/HK.00/XII/2011 tanggal 1 Januari 2012) dengan nilai purna tugas (sesuai dengan SK Dewan Komisaris 01/KPTS-Dekom-HK00/VII/2011 tanggal 30 Juni 2011). Atas pembayaran tersebut, entitas anak telah mengalihkan kepemilikan kendaraan dinas direksi ke mantan direksi tersebut.

38. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan yang terlampir pada halaman 86 sampai dengan 91 mengenai informasi keuangan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (induk perusahaan saja) pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 yang menyajikan investasi Perusahaan pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasian serta investasi Perusahaan pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas berdasarkan metode biaya bukan dengan metode ekuitas.

Sehubungan dengan penerapan PSAK No.4 "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri". Perusahaan telah mencatat investasi pada Entitas Anak menggunakan metode biaya, yang sebelumnya menggunakan metode ekuitas.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2012, 31 DESEMBER 2011, DAN 1 JANUARI 2011 / 31 DESEMBER 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2012	31 Desember 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	965.540.336.533	657.643.190.742	368.814.961.196
Piutang usaha	2.226.114.100	-	-
Investasi jangka pendek - bersih	-	-	47.348.294
Piutang lain-lain	3.661.085.149	2.723.076.301	7.510.475.073
Aset lancar lainnya	565.095.203	-	-
Jumlah Aset Lancar	971.992.630.985	660.366.267.043	376.372.784.563
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan saham	491.463.000.000	480.968.500.000	452.218.500.000
Taksiran tagihan pajak penghasilan	32.516.329.981	32.516.329.981	-
Piutang tidak lancar lainnya	399.278.444.675	381.425.156.927	309.002.854.050
Hak pengusahaan jalan tol - setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp 550.956.559.482 pada 30 September 2012, Rp 502.140.964.411 pada 31 Desember 2011 Rp 436.892.384.670 pada 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010	812.690.954.357	861.342.009.428	925.061.089.169
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 38.899.882.097 pada 30 September 2012, Rp 36.102.684.976 pada 31 Desember 2011, Rp 31.047.072.259 pada 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010	111.604.630.392	90.421.243.733	91.846.177.408
Aset pajak tangguhan - bersih	-	1.507.305.044	-
Aset lain-lain	-	42.750.000.000	-
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.847.553.359.405	1.890.930.545.113	1.778.128.620.627
JUMLAH ASET	2.819.545.990.390	2.551.296.812.156	2.154.501.405.190

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2012, 31 DESEMBER 2011, DAN 1 JANUARI 2011 / 31 DESEMBER 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2012	31 Desember 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Biaya masih harus dibayar	9.881.873.271	36.826.352.443	16.459.667.238
Utang pajak	24.803.513.782	8.411.162.323	9.466.308.008
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	-	12.500.000.000	16.666.666.666
Utang kontraktor	9.493.999.196	26.556.092.514	33.144.142.187
Utang lain-lain	611.457.212	291.457.212	676.318.608
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.257.724.615	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	47.048.568.076	84.585.064.492	76.413.102.707
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	-	-	12.500.000.000
Utang lain-lain	2.924.129.795	4.000.751.904	6.146.276.208
Liabilitas imbalan pasca kerja	12.068.799.088	13.726.264.073	13.985.074.000
Liabilitas pajak tangguhan	2.751.390.973	-	905.205.639
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	17.744.319.856	17.727.015.977	33.536.555.847
JUMLAH LIABILITAS	64.792.887.932	102.312.080.469	109.949.658.554
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 500 per saham			
Modal dasar - 7.200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.000.000.000 saham	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000
Selisih penilaian aset dan liabilitas *)	23.569.432.782	23.569.432.782	23.569.432.782
Komponen ekuitas lainnya	-	-	13.351.437
Saldo laba :			
Belum ditentukan penggunaannya	1.713.889.556.532	1.361.259.876.024	971.726.691.075
Telah ditentukan penggunaannya	17.294.113.144	64.155.422.881	49.242.271.342
Jumlah Ekuitas	2.754.753.102.458	2.448.984.731.687	2.044.551.746.636
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.819.545.990.390	2.551.296.812.156	2.154.501.405.190

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR TANGGAL - TANGGAL
30 SEPTEMBER 2012 (DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode 9 bulanan yang berakhir pada 30 September	
	2012	2011
PENDAPATAN		
Pendapatan tol	609.685.111.964	537.335.858.659
Pendapatan sewa	679.398.195	1.016.807.645
Jumlah Pendapatan	610.364.510.159	538.352.666.304
BEBAN USAHA		
Beban jasa tol	121.671.100.644	122.595.211.550
Beban umum dan administrasi	78.427.184.237	68.623.589.286
Jumlah Beban Usaha	200.098.284.881	191.218.800.836
LABA USAHA	410.266.225.278	347.133.865.468
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Penghasilan bunga	26.719.172.073	18.151.467.268
Beban pendanaan	(1.040.712.792)	(3.076.986.990)
Kerugian penjualan aset tetap	(257.635.714)	(5.200.000)
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	264.093.262	78.611.519
Lain-lain - bersih	(12.076.961.453)	827.540.967
Beban Lain-lain - Bersih	13.607.955.376	15.975.432.764
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN)		
PAJAK PENGHASILAN	423.874.180.654	363.109.298.232
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		
PENGHASILAN		
Periode berjalan	(77.847.113.876)	(68.225.537.844)
Tangguhan	(4.258.696.017)	339.063.120
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(82.105.809.893)	(67.886.474.724)
LABA BERSIH	341.768.370.761	295.222.823.508
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	1.807.449
JUMLAH LABA BERSIH KOMPREHENSIF	341.768.370.761	295.224.630.957
LABA BERSIH PER SAHAM	170,88	147,61

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
PERIODE TIGA BULAN BERAKHIR TANGGAL - TANGGAL
30 SEPTEMBER 2012 (DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2012	2011
PENDAPATAN		
Pendapatan tol	202.593.115.582	180.111.817.056
Pendapatan sewa	265.200.000	209.317.500
Jumlah Pendapatan	202.858.315.582	180.321.134.556
BEBAN USAHA		
Beban jasa tol	41.518.472.405	37.901.842.563
Beban umum dan administrasi	31.241.122.846	26.044.109.814
Jumlah Beban Usaha	72.759.595.251	63.945.952.377
LABA USAHA	130.098.720.331	116.375.182.179
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Penghasilan bunga	10.955.666.930	7.158.498.373
Beban pendanaan	(220.368.916)	(1.173.815.878)
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(257.635.714)	105.000.000
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang - bersih	551.802.111	(3.760.028)
Lain-lain - bersih	(12.807.646.597)	512.345.817
Penghasilan (beban) lain-lain - Bersih	(1.778.182.186)	6.598.268.284
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	128.320.538.145	122.973.450.463
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		
Periode berjalan	(23.612.583.042)	(24.241.775.756)
Tangguhan	(482.759.546)	217.941.798
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(24.095.342.588)	(24.023.833.958)
LABA BERSIH	104.225.195.557	98.949.616.505
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	360.308
JUMLAH LABA BERSIH KOMPREHENSIF	104.225.195.557	98.949.976.813
LABA BERSIH PER SAHAM	52,11	49,47

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk ENTITAS INDUK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
DENGAN PERBANDINGAN 30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT)

	Modal Saham	Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban	Komponen Ekuitas Lainnya	Saldo Laba		Jumlah
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo per 1 Januari 2011	1.000.000.000.000	23.569.432.782	13.351.437	49.242.271.342	971.726.691.075	2.044.551.746.636
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	295.222.823.510	295.222.823.510
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek	-	-	3.975.206	-	-	3.975.206
Pembagian laba bersih: Dividen	-	-	-	-	(14.913.151.539)	(14.913.151.539)
Penyisihan untuk cadangan umum	-	-	-	14.913.151.539	(14.913.151.539)	-
Saldo per 30 September 2011	1.000.000.000.000	23.569.432.782	17.326.643	64.155.422.881	1.237.123.211.507	2.324.865.393.813
Saldo per 1 Januari 2012	1.000.000.000.000	23.569.432.782	-	64.155.422.881	1.361.259.876.034	2.448.984.731.697
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	341.768.370.761	341.768.370.761
Dividen	-	-	-	-	(36.000.000.000)	(36.000.000.000)
Penyisihan untuk cadangan umum	-	-	-	17.294.113.144	(17.294.113.144)	-
Saldo per 30 September 2012	1.000.000.000.000	23.569.432.782	-	81.449.536.025	1.649.734.133.651	2.754.753.102.458

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN ARUS KAS
PERIODE SEMBILAN BULAN BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012 (DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 30 SEPTEMBER 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2012	2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pendapatan tol	609.571.618.976	537.335.858.659
Penerimaan kas dari pendapatan sewa	679.398.195	1.016.807.645
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(201.467.310.057)	(192.309.065.578)
Kas diperoleh dari operasi	<u>408.783.707.114</u>	<u>346.043.600.726</u>
Penerimaan bunga	22.511.305.677	18.151.467.268
Pembayaran biaya pendanaan	(1.040.712.792)	(2.604.384.252)
Pembayaran pajak penghasilan	(59.492.044.790)	(52.567.157.448)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>370.762.255.209</u>	<u>309.023.526.294</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan (penambahan) aset lain-lain	42.750.000.000	(88.305.350.143)
Penerimaan piutang lain-lain	315.752.003	7.051.035.674
Penambahan investasi	(10.494.500.000)	-
Penambahan aset tetap	(22.500.623.779)	(1.670.667.467)
Penambahan piutang hubungan istimewa	(23.943.208.795)	(62.706.861.913)
Penjualan aset tetap	-	415.000.000
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas Investasi	<u>(13.872.580.571)</u>	<u>(145.216.843.849)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran utang sewa guna usaha	(756.622.109)	(1.851.178.604)
Pembayaran utang bank	(12.500.000.000)	(12.500.000.000)
Pembayaran dividen	(36.000.000.000)	(14.913.151.539)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(49.256.622.109)</u>	<u>(29.264.330.143)</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	307.633.052.529	134.542.352.302
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	264.093.262	78.611.519
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>657.643.190.742</u>	<u>368.814.961.196</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>965.540.336.533</u>	<u>503.435.925.017</u>